



# PENGEMBANGAN MANAJEMEN SISTEM INFORMASI PONDOK PESANTREN

**Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I**  
**Dr. Kadi, M.Pd.I**  
**A. Nukman Hakim, M.Pd.I**



**PENGEMBANGAN MANAJEMEN SISTEM INFORMASI PONDOK  
PESANTREN**

**Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I  
Dr. Kadi, M.Pd.I  
A. Nukman Hakim, M.Pd.I**

**Diterbitkan oleh  
IKAS**

**Judul Buku:**  
**PENGEMBANGAN MANAJEMEN SISTEM INFORMASI PONDOK  
PESANTREN**

Perpustakaan Nasional:  
Katalog Dalam Terbitan (KDT)  
viii+73 Hlm.; 29,5 x 20,5 cm  
Cetakan 1, Desember 2018  
ISBN: 979-602-52394-1-0

**Penulis:**

Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I  
Dr. Kadi, M.Pd.I  
A. Nukman Hakim, M.Pd.I

**Editor:** Ahmad Natsir, M.Pd.I.

**Penyelarasan Akhir:** Dwi Indah Sriwahyuni

**Desain dan tata letak :** M. Ilham

Diterbitkan oleh:

IKAS

Jl. Gabah Sinawur No. 9 Ponorogo

Telp: 085713636167

Email : [cv.ikas.po@gmail.com](mailto:cv.ikas.po@gmail.com)

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72**

**Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta**

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (Satu Juta Rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (Tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memerken, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, berkat pertolongan dan ridla Allah SWT, Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Riset dengan judul “PENGEMBANGAN MANAJEMEN SISTEM INFORMASI PONDOK PESANTREN” yang berlokasi di PP Al Mahrusiyah Lirboyo dapat diselesaikan. Pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari upaya untuk melakukan penelitian sekaligus menerapkan keilmuan Manajemen Sistem Informasi yang diaplikasikan ke dalam manajemen pengelolaan lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren.

Tim Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan pengabdian masyarakat berbasis riset ini masih terdapat beberapa kekurangan akibat dari keterbatasan peneliti. Oleh karena itu peneliti mengharapkan ada pihak yang nantinya dapat menyempurnakan temuan dan hasil program pengabdian masyarakat ini.

Akhirnya, peneliti berharap semoga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan merubah paradigma pengurus Pondok Pesantren dalam hal pentingnya mengelola data secara profesional berbasis konsep Sistem Informasi Manajemen. Selain itu peneliti juga berharap agar hasil dari program pengabdian masyarakat ini dapat menjadi inspirasi bagi pondok pesantren yang lain untuk mengembangkan sistem informasi manajemen pondok pesantren yang lebih efektif, aplikatif dan solutif.

Tak lupa tim peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini khususnya Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI serta Pengelola PP Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Mudah-mudahan program pengabdian ini bermanfaat bagi semua. Amin Allahumma Amin.

Ponorogo, 20 Desember 2018

Ttd,

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....  | i         |
| KATA PENGANTAR .....                                       | iii       |
| DAFTAR ISI .....   | v         |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                             | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Kegiatan .....                           | 1         |
| B. Alasan Memilih Subjek Dampungan .....                   | 4         |
| C. Kondisi Dampungan Yang Diharapkan .....                 | 5         |
| <b>BAB II LANDASAN TEORITIK .....</b>                      | <b>6</b>  |
| A. Kajian Terdahulu .....                                  | 6         |
| B. Kajian Teoritik .....                                   | 7         |
| 1. Memahami Pondok Pesantren .....                         | 7         |
| 2. Literasi Teknologi Informasi .....                      | 9         |
| 3. Sistem Informasi Manajemen .....                        | 13        |
| 4. Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer .....      | 15        |
| <b>BAB III PROSES PELAKSANAAN KEGIATAN .....</b>           | <b>19</b> |
| A. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan .....                    | 19        |
| <b>BAB IV PAPARAN KONDISI AWAL DAMPINGAN .....</b>         | <b>23</b> |
| A. Deskripsi Singkat Setting Sosial Subjek Dampungan ..... | 23        |
| B. Kondisi Umum Subjek Dampungan .....                     | 25        |
| <b>BAB V PELAKSANAAN KEGIATAN .....</b>                    | <b>29</b> |
| A. Studi Pendahuluan .....                                 | 29        |
| B. Studi Pengembangan .....                                | 44        |
| C. Evaluasi .....  | 58        |
| <b>BAB VI DISKUSI DATA DAN TEMUAN .....</b>                | <b>60</b> |
| A. Perubahan Paradigma Pengelolaan Data .....              | 60        |
| B. Perubahan Alur Manajemen Pengelolaan Data .....         | 62        |
| C. Terwujudnya Sistem Informasi Pondok Pesantren .....     | 63        |
| <b>BAB VII PENUTUP .....</b>                               | <b>65</b> |
| <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>                                | <b>66</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                      | <b>68</b> |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG KEGIATAN

Pondok Pesantren Lirboyo merupakan salah satu pesantren besar di Jawa Timur, bahkan di Indonesia. Pesantren yang berada di wilayah Kota Kediri ini pada tahun pelajaran 2017/2018 memiliki santri sejumlah 21.949 orang yang tersebar ada di pondok induk dan tersebar di beberapa pondok unit, baik putra maupun putri. Keberadaan santri yang cukup banyak tersebut tidak lepas dari proses pembelajaran di pesantren Lirboyo yang masih mempertahankan budaya dan tradisi pesantren salaf, meskipun tidak menutup diri dari perbaikan dan pengembangan pada beberapa aspek<sup>1</sup>.

Jumlah santri yang sangat banyak mengindikasikan bahwa masyarakat masih menaruh kepercayaan yang tinggi kepada Pondok pesantren Lirboyo, yang telah melahirkan banyak ulama di Nusantara selama beberapa abad.<sup>2</sup> Kepercayaan tersebut masih cukup kuat dan tampak dari tidak surutnya keinginan masyarakat untuk memasukkan putra dan putrinya ke pesantren Lirboyo sampai saat ini.

Namun demikian jumlah santri yang terus bertambah bukan berarti tidak memunculkan permasalahan. Bertambahnya santri secara otomatis akan berimplikasi pada perlunya menambah jumlah pengajar, menambah sarana prasarana, yang juga memerlukan sumber biaya yang semakin besar. Dengan kata lain, bertambahnya santri memerlukan perbaikan dan pengembangan

---

<sup>1</sup> Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa hal yang mengindikasikan keterbukaan dan penerimaan dengan model manajemen modern antara lain, kerjasama dengan perbankan untuk memasang anjungan tunai (ATM) di lingkungan pondok, adanya Rumah Sakit, digunakannya telekomunikasi modern dalam bentuk group Whatsapp meskipun sebatas bagi pengurus pondok, digantikannya *rubu* dengan teropong untuk praktik Ilmu Falak. Pondok juga telah memiliki laman webside meskipun masih sederhana.

<sup>2</sup> Diantaranya adalah, KH. Musthofa Bisri (Gus Mus), DR.KH.Said Agil Siraj, KH. Maimun Zubeir. Selain itu sebagaimana dikutip Liputan6.com, pada peringatan 100 tahun Lirboyo dihadiri 10 ribu kiai yang semuanya alumni Pondok Lirboyo



sistem pengelolaan pondok pesantren, jika tidak maka pasti akan muncul masalah-masalah yang jika tidak segera diselesaikan akan menjadi bom waktu.

Diantara permasalahan yang sekarang ini terjadi di pondok pesantren lirboyo antara lain adanya oknum-oknum yang mengatasnamakan alumni Pondok Lirboyo dan memanfaatkan nama besar Pondok Lirboyo serta para masayikh untuk kepentingan pribadi dan bahkan untuk melakukan penipuan. Hal ini terjadi karena banyaknya alumni yang tersebar diseluruh wilayah nusantara dan belum terdata secara valid. Permasalah lain adalah sulitnya mengontrol keberadaan santri yang cukup banyak, sehingga terjadi santri yang tidak kembali ke pondok (*boyong*) namun masih dianggap sebagai santri, yang menyebabkan ketika santri tersebut berperilaku tidak baik akhirnya masih dianggap sebagai santri lirboyo<sup>3</sup>. Problem tersebut sulit ditelusuri karena pondok tidak memiliki sistem pengelolaan data base yang tertata dan terintegrasi<sup>4</sup>.

Fakta lain yang ditemukan di lapangan adalah kurang efektifnya pengelolaan pembelajaran baik yang menyangkut kegiatan pembelajaran itu sendiri maupun yang terkait dengan tenaga pengajar (*mustahiq dan munawib*) dan peserta didik (*santri*). Sebagai contoh dalam rangka mengontrol kehadiran peserta didik dan tenaga pengajar dalam kegiatan belajar mengajar diniyah dan musyawarah masih dilakukan secara manual.

Untuk kegiatan pengawasan kehadiran tersebut, pondok menunjuk petugas untuk berkeliling seluruh kelas dan meminta tanda tangan masing-masing kehadiran pengajar. Hal ini menjadi sangat tidak efisien karena total jumlah kelas yang ada di Lirboyo untuk jenjang ibtida' ada 100 kelas, untuk jenjang Tsanawiyah 54 kelas, dan jenjang Aliyah 32 kelas. Padahal masing masing kelas diabsen dua kali (*hissah awal dan tsani*) oleh tenaga pengawas

---

<sup>3</sup> Sebagaimana dilansir oleh harian DUTA.CO tanggal 25 Pebruari 2017, ada oknum yang terjaring razia narkoba dan mengaku santri Lirboyo, namun setelah ditelusuri ternyata oknum tersebut hanya pernah mengaji sebenatar dan tidak kembali ke pondok tanpa pamit.

<sup>4</sup> Belum optimalnya sistem pengelolaan ini, juga menyulitkan ketika Pondok Pesantren Lirboyo ingin mengetahui secara valid jumlah dan posisi alumni dari tahun ke tahun.

(pengabsen) yang berbeda. Sehingga jika dihitung total jumlah kelas 186 kelas dikalikan 2 kali absen berarti sama dengan mengabsen 372 kelas setiap hari. Belum ditambah dengan kegiatan musyawarah yang dilakukan masing-masing kelas sekali dalam sehari. Dengan demikian untuk mengabsen belajar dan musyawarah total 558 kelas setiap hari. Untuk mengabsen sejumlah itu pondok menunjuk pengabsen jenjang ibtida' 34 orang, jenjang tsanawiyah 17 orang dan jenjang aliyah 9 orang, dan musyawarah 60 orang. Sehingga total hanya untuk mengabsen saja diperlukan 120 orang tenaga<sup>5</sup>.

Persoalan lain yang ditemukan di lapangan adalah sistem pengarsipan nilai dan dokumen belajar siswa yang masih manual dan tidak punya back up data, menyebabkan kesulitan menelusuri rekaman akademik santri selama belajar di Lirboyo. Sehingga, ketika ada santri atau alumni yang kehilangan dokumen (raport atau ijazah) pengurus kesulitan menemukan bukti-bukti keikutsertaan dan hasil belajar yang bersangkutan<sup>6</sup>.

Sistem pengelolaan yang masih manual tersebut, menyebabkan kesulitan bagi pengurus pondok dan madrasah menyampaikan laporan kepada pengasuh pondok (kiai) sebagai pemegang otoritas. Kesulitan tersebut menyangkut akurasi data dan kecepatan memperoleh data.

Berdasarkan hal tersebut, solusi yang perlu dilakukan oleh pengelola pesantren Lirboyo adalah menerapkan Manajemen Sistem Informasi yang tepat guna, sesuai dengan kultur belajar pesantren, serta berbasis perkembangan Teknologi Informasi. Dengan sistem ini diharapkan pesantren memiliki data base yang dapat dimanfaatkan untuk mengolah dan memanfaatkan data base tersebut untuk peningkatan aspek akademik dan kesarifan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Laporan kuartal I Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kota Kediri Tahun Pelajaran 1438-1439H/2017-2018.

<sup>6</sup> Berdasarkan informasi dari Gus Najmuddin Maya'ba.

<sup>7</sup> Ide untuk mengembangkan Manajemen Sistem Informasi PP Lirboyo yang akurat, valid dan up to date sebenarnya sudah tercetuskan berdasarkan informasi dari Gus Zulfa. Namun ide tersebut terkendala belum memiliki software dan sever yang memadai.

Oleh karena itu program ini difokuskan pada Pengembangan Manajemen Sistem Informasi Pesantren Lirboyo. Program yang dimaksudkan mencakup tiga hal yaitu:

1. Pengembangan model manajemen sistem informasi Pesantren
  - a. Model Input data
  - b. Model Pemrosesan data
  - c. Model Tampilan Informasi
2. Pengembangan Software manajemen sistem informasi Pesantren
  - a. Manajemen Informasi Profil Pesantren
  - b. Manajemen Informasi Akademik
3. Pemberdayaan SDM pengelolaan sistem informasi Pesantren
  - a. Admin
  - b. User (santri, guru, pengurus dan pimpinan pondok)

## **B. Alasan Memilih Subyek Dampingan**

Dipilihnya Pondok Pesantren Lirboyo sebagai subyek dampingan dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Lirboyo merupakan pesantren salaf yang telah berdiri lebih dari 100 tahun dengan jumlah santri yang masih sangat banyak (21.949 orang) sampai saat ini.
2. Meskipun model pembelajaran masih mempertahankan model pesantren salaf, namun pesantren Lirboyo tetap terbuka terhadap model pengelolaan modern yang dirasa dapat meningkatkan mutu Pondok Pesantren serta tidak menghilangkan tradisi utama pesantren.
3. Sudah tercetus keinginan dari pihak pengurus Pondok Lirboyo untuk mengembangkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang berbasis IT, namun terkendala SDM, Hardware dan Software yang belum memadai.

### **C. Kondisi dampingan yang diharapkan**

1. Memiliki SDM pengelola Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pesantren yang handal dan kompeten yang mampu mengelola, mengolah dan menginformasikan data secara cepat, valid, dan up to date.
2. Memiliki model Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pondok Pesantren berbasis IT yang valid dan up to date meliputi:
  - a. Sistem Informasi Manajemen (SIM) Profil Pesantren
  - b. Sistem Informasi Manajemen (SIM) Akademik

## BAB II

### Landasan Teoritik

#### A. Kajian Terdahulu.

Beberapa Kajian tentang manajemen sistem informasi yang telah dilakukan menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Hendri Murti Susanto dkk. dengan judul “*Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*”. Penelitian ini bertujuan untuk membangun model proses pengolahan data informasi sekolah dan Sistem Informasi Manajemen dalam bentuk aplikasi Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terpadu (SI-PINTER)<sup>8</sup>. Penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun tahap penelitian dan model desain manajemen sistem informasi, namun dalam bentuk dan format desain yang lebih simpel karena yang dihadapi adalah santri yang belum mengenal teknologi secara mendalam.

Penelitian lainnya adalah “*Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Perkuliahan Pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya*” yang dilakukan oleh Ali Bardadi, dkk. Dalam penelitian ini dirumuskan sistem pengelolaan informasi akademik yang memudahkan pimpinan fakultas dalam mengontrol jalannya perkuliahan sampai dengan pelaporan nilai<sup>9</sup>.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan pencerahan kepada peneliti dalam membangun alur sistem informasi pengelolaan akademik dengan karakter khas pesantren yang tidak sama dengan kultur akademik lembaga

---

<sup>8</sup> Murti Susanto dkk, “*Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan*” dalam *Jurnal Pendidikan Humaniora Vol. 3 No. 2, Hal 93-105, Juni 2015*, <http://journal.um.ac.id/index.php/jph>.

<sup>9</sup> Ali Bardadi, dkk, “*Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Perkuliahan Pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya*” dalam *Jurnal Sistem Informasi (JSI), VOL. 2, NO. 1, April 2010* Halaman 169-178. <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jsi/index>

pendidikan non pesantren. Oleh karena itu akan dilakukan modifikasi alur sistem pengolahan data dengan mempertimbangkan struktur dan anatomi organisasi pondok pesantren Lirboyo.

## **B. Kajian Teoritik**

### **1. Memahami Pondok Pesantren**

Sejarah panjang Islam di Indonesia telah menempatkan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua yang pernah ada di bumi nusantara. Kehadirannya disebut-sebut hampir bersamaan dengan masuknya Islam ke Indonesia.<sup>10</sup> Siregar mendefinisikan pesantren sebagai tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi melalui pengambilalihan sistem yang diadakan oleh orang-orang Hindu di Nusantara.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Dhofier, pesantren pada hakikatnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai.<sup>12</sup> Definisi yang lebih modern yang dikemukakan oleh Nasir, pondok pesantren adalah lembaga keagamaan

---

<sup>10</sup> Sebagian ahli berpendapat bahwa pondok pesantren yang didirikan oleh Maulana Malik Ibrahim (meninggal tahun 1419M) adalah pondok pesantren pertama. Lihat Qodri Abdillah Azizy, *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 3. Mas'ud menyebut Maulana Malik Ibrahim sebagai "spiritual father" yang menjadi guru dari para guru pesantren. Lihat Abdurrahman Mas'ud, *Kyai Tanpa Pesantren: Potret Kyai Kudus* Yogyakarta: Gama Media, 2013), 1. Ada indikasi bahwa menjelang abad ke-12 telah bermunculan pusat-pusat studi Islam di Aceh, Palembang, Jawa Timur dan Gowa Sulawesi yang telah menghasilkan tulisan-tulisan penting dan menarik santri untuk belajar. Lihat Irfan Hielmy, *Wacana Islam* (Ciamis: Pusat Informasi Pesantren, 2000), 120. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok pesantren pertama yang menjadi cikal bakal berdirinya pondok pesantren-pondok pesantren di seluruh pulau Jawa adalah pesantren yang didirikan oleh Raden Rahmat (Sunan Ampel) di Kembang Kuning. Dari sinilah kemudian muncul pesantren-pesantren baru misalnya yang didirikan oleh Raden Fatah, dan pesantren yang didirikan oleh Sunan Bonang di Tuban. Lihat Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), 26. Pesantren pada periode awal tumbuh di daerah sepanjang pantai utara Jawa. Merujuk pada hasil survei yang dilakukan oleh pemerintah colonial Belanda, Syukur menyebut bahwa ada sejumlah pesantren di daerah pesisir seperti Cirebon, Semarang, Kendal, Demak, Jepara, Surabaya, Gresik, Bawean, Sumenep, Pamekasan, dan Besuki. Lihat Fatah Syukur, *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 248.

<sup>11</sup> Suryadi Siregar, *Pondok Pesantren sebagai Model Pendidikan Tinggi* (Bandung: STMIK Bandung, 1996), 2-4

<sup>12</sup> Lihat Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 79

yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama dan Islam.<sup>13</sup>

Dalam penelitiannya, Ziemek menyebutkan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional yang secara etimologis berasal dari kata pesantri-an yang mengandung makna tempat santri. Santri sendiri menurutnya adalah orang yang mendapat pelajaran dari pemimpin pesantren (Kiai) dan para guru (ulama atau ustadz) tentang berbagai bidang pengetahuan Islam.<sup>14</sup> Ziemek membagi peran pesantren ke dalam empat kurun waktu.<sup>15</sup> Keempat kurun waktu tersebut adalah: 1) Kurun sebelum dan awal penjajahan, di mana pesantren memainkan peranan terpenting dalam memperjuangkan Islam terhadap sinkretisme Jawa.<sup>16</sup> 2) Kurun paruh kedua abad ke-19, pesantren bereaksi dengan mengadakan perlawanan (pemberontakan) terhadap penguasa kolonial dan kaki-tangannya dengan mengadakan usaha reform dalam pedagoginya.<sup>17</sup> 3) Kurun perang kemerdekaan, pesantren melakukan perjuangan kemerdekaan di bidang pendidikan dan menerima pengaruh modernisasi Islam reformis (Budi Utomo dan Taman Siswa) dengan mendirikan sekolah-sekolah formal tipe madrasah.<sup>18</sup> 4) Kurun pembentukan negara Indonesia merdeka, pesantren menjadi bagian dari sektor pendidikan yang didukung pihak swasta dan sebagian besar Islam yang bersanding dengan sektor pendidikan formal pemerintah.<sup>19</sup>

---

<sup>13</sup> Lihat Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 80-81.

<sup>14</sup> Lihat Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), 16-17.

<sup>15</sup> Lihat Ziemek, *Ibid.*, 249

<sup>16</sup> *Ibid*

<sup>17</sup> Pada tahap ini penguasa kolonial Belanda mulai membangun bidang pendidikan pemerintah dengan motif moral (politis etis) serta ekonomi (perbaikan eksploitasi kolonial). *Ibid*

<sup>18</sup> Pada tahap ini, dorongan pedagogis Islam reformis mempunyai dampak yang kuat dan memodernisasikan arah ortodoks-tradisional yang ada hingga saat itu. *Ibid.*, 250.

<sup>19</sup> Lihat Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos, 2001), 150-152. Barton, mengutip pendapat Abdurrahman Wahid, mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan kharismatik yang cocok pada tahap-tahap awal pendirian pesantren, justru sering menjadi sumber kesulitan pada tahap-tahap pengembangan berikutnya. Seringkali gaya personal kiai menjadi *straight jacket* bagi para pembantu dan para penerusnya. Akibatnya, muncul ketidakgairahan di dalam perencanaan dan kecenderungan untuk larut secara alami serta berbagai faktor eksternal lainnya. Lihat Greg Barton, "Liberalisme: Dasar-dasar Progresivitas

Menurut Rahim, pesantren dapat bertahan sebagai institusi yang tetap bertahan dalam menghadapi berbagai perubahan sosial disebabkan oleh karakter budaya pendidikan yang dikelolanya.<sup>20</sup> Menurutnya ada dua karakter budaya pendidikan pesantren yang menyebabkan mereka mampu bertahan, yaitu: pertama, karakter budaya yang memungkinkan santri untuk belajar secara tuntas, tidak hanya transfer ilmu pengetahuan tetapi juga pembentukan kepribadian. Kedua, kuatnya partisipasi masyarakat.

## 2. Literasi Teknologi Informasi

Istilah Literasi dalam kamus online Merriam-Webster, berasal dari kata latin 'literature' dan bahasa inggris 'letter'. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang mencakup kemampuan membaca dan menulis. Istilah literasi juga juga mencakup melek visual, yakni kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adekan, video, gambar).<sup>21</sup>

National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai "kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat." Definisi ini memaknai Literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi Literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.

Education Development Center (EDC) menyatakan bahwa Literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Namun lebih dari itu, Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya. Dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia.<sup>22</sup>

---

Pemikiran Abdurrahman Wahid", dalam Greg Fealy & Greg Barton (Ed.), *Tradisionalisme Radikal: Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*, terj. Ahmad Suaedy, dkk. (Yogyakarta: LKiS, 2010), 252.

<sup>20</sup> Ibid

<sup>21</sup> <https://www.merriam-webster.com/dictionary/literacy>.

<sup>22</sup> [https://www.edc.org/newsroom/articles/what\\_literacy](https://www.edc.org/newsroom/articles/what_literacy)



Menurut UNESCO, pemahaman orang tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Pemahaman yang paling umum dari literasi adalah seperangkat keterampilan nyata – khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis – yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dan dari siapa memperolehnya.<sup>23</sup>

UNESCO menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat. Kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, masyarakat.

Pengertian Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Dan sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik.

Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti Literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya. Hakikat ber-literasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkas dalam lima verba: memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis.

Dalam kaitan dengan penelitian ini, ada beberapa konsep literasi yang digunakan dasar pemikiran, yakni literasi teknologi informasi. Konsep literasi tersebut menjadi penting untuk di pertimbangkan karena penelitian ini terkait

---

<sup>23</sup> <http://www.unesco.org/new/en/education/themes/education-building-blocks/literacy/>

dengan pesantren salaf yang dengan berbagai sebab belum mengaplikasikan literasi teknologi informasi secara optimal, bahkan masih ada pesantren yang belum memahamai apa itu literasi teknologi informasi dan apa manfaatnya.

Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi mutakhir yang berbasis internet untuk menelusuri, mendistribusikan, dan mengomunikasikan informasi secara efektif. Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat juga diartikan sebagai literasi media yang menempatkan manusia dalam memanfaatkan teknologi yang memiliki 6 kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan konten media massa.<sup>24</sup>

Hasil diskusi panel internasional tentang literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh The Educational Testing Service (ITS), menjelaskan konsep yang hampir sama. Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kegiatan dalam memanfaatkan teknologi digital, peralatan komunikasi, dan/atau jaringan untuk mengakses, mengatur, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi untuk manfaat dalam suatu kumpulan sosial. Menurut The Educational Testing Service literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi harus mencakup dua hal pokok, yaitu kemampuan kognitif dan aplikasi dari kemampuan teknik dan pengetahuan. Selanjutnya literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat klasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok yang berkaitan dengan pengetahuan teknologi, kelompok kemampuan dalam menggunakan teknologi, dan kelompok tumbuhnya sikap dari refleksi kritis penggunaan teknologi.<sup>25</sup>

Untuk sampai pada konsep literasi teknologi informasi yang komprehensif, seseorang harus melalui empat level literasi. Keempat level

---

<sup>24</sup> Syarifuddin, *Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi*, dalam Jurnal Penelitian Komunikasi, Tahun 2014, 17(2), 153–164.

<sup>25</sup> Oye, N. D., A.lahad, N., & Ab. Rahim N, *ICT Literacy among University Academicians : A Case of Nigerian Public University*, dalam ARPJ Journal of Science and Technology, Tahun (2012), 2(2), 98–110.

tersebut adalah: (1) Literasi Informasi, (2) Literasi Komputer, (3) Literasi internet, dan (4) literasi digital.<sup>26</sup>

Level literasi pertama adalah literasi Informasi. Literasi ini merupakan kemampuan seseorang dalam memperoleh, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber dan bentuk seperti buku, media masa, audio, video, atau Web komputer. Literasi informasi juga diartikan sebagai serangkaian keterampilan, pengetahuan, pemahaman, nilai, dan hubungan kerabat yang mengijinkan seseorang berfungsi sebagai warga negara yang produktif dalam masyarakat yang berkiblat pada komputer.<sup>27</sup>

Level literasi kedua adalah literasi komputer. Literasi ini adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan dan memanfaatkan komputer untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan persoalan-persoalan pribadi.<sup>28</sup> Literasi komputer juga dapat merujuk kepada tingkat kenyamanan seseorang yang terbiasa menggunakan program komputer dan aplikasi lain yang berhubungan dengan komputer. Aspek yang tidak kalah penting dari literasi ini adalah mengetahui bagaimana komputer bekerja dan beroperasi.

Level literasi ketiga adalah literasi internet. Literasi ini adalah kemampuan menggunakan pengetahuan teoritis dan praktis mengenai internet sebagai satu media komunikasi dan informasi retrieval.<sup>29</sup> Perbedaan di antara definisi computer literacy dan internet literacy tersebut di atas, terletak pada sisi, literasi komputer berhubungan dengan kemampuan mengetahui, memahami, dan mempraktikkan komponen hardware dan software computer yang dibutuhkan untuk memanfaatkan fungsi komputer (misal untuk word processing maupun untuk beraktivitas komunikasi dan informasi melalui medium internet).

---

<sup>26</sup> Ministry of Communication And Information Technology: (2006-Version 1.0), *The Strategic Blue Print of Planning And Developing The ICT –Literate Human Resources in Indonesia*, Jakarta

<sup>27</sup> Watt, D. H. (1980). *Computer literacy: What should schools be doing about this?*, Classroom Computer News, 1(2), p.1-26.

<sup>28</sup> Rhodes, L. A, *On computers, personal styles, and being human: A conversation with Sherry Turkle*, dalam Educational Leadership, Tahun (1986), 43(6), p.12-16

<sup>29</sup> Doyle, C, *Information literacy: status report from the United States*, dalam D. Booker (Ed.), *Learning for life: information literacy and the autonomous learner* (p. 39-48).

Sementara literasi internet yaitu kemampuan untuk melakukan aktivitas komunikasi, pencarian informasi dan sejenisnya melalui medium internet guna memenuhi kebutuhan yang dimungkinkan terjadi hanya bila seseorang telah memiliki literasi komputer.

Level literasi keempat adalah literasi digital. Literasi ini merupakan kemampuan seseorang dalam mendapatkan, mengolah dan menyajikan informasi dalam format digital.<sup>30</sup> Dengan demikian literasi digital ini dapat dikatakan sebagai kemampuan memahami dan memanfaatkan teknologi dan informasi dari peralatan digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, literasi teknologi informasi adalah salah satu kombinasi dari kemampuan intelektual, konsep fundamental, dan keterampilan kontemporer yang harus dimiliki seseorang untuk berlayar menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif.<sup>31</sup> Dalam dunia yang serba digital seperti sekarang ini, literasi teknologi informasi merupakan literasi yang tidak bisa dihindari (jika tidak menggunakan kata wajib). Baik perorangan maupun kelembagaan harus menguasai teknologi informasi untuk dapat selalu up date informasi, dan sekaligus sebagai media komunikasi yang efektif dan efisien.

### **3. Sistem Informasi Manajemen**

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sebuah sistem pengolahan data yang dimulai mulai dari pengumpulan data sampai dengan penyajian informasi yang cepat dan akurat berdasarkan kebutuhan yang diinginkan. Sistem ini meliputi unsur manusia, software dan hardware, serta perangkat lain yang terkait antara satu dengan yang lain dalam menghasilkan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh organisasi.

---

<sup>30</sup> P. Gilster, *Digital Literacy*. (New York: Wiley and Computer Publishing, 1997)

<sup>31</sup> J. Young, *Learning to Learn: Assessing Information Technology Literacy*, dalam *Inventio Magazine*, October 1999, Issue 2, Vol. 1

Konsep tersebut sesuai dengan pendapat Murdick (1997: 16) yang menyatakan bahwa:

SIM adalah suatu kelompok orang, seperangkat pedoman, dan petunjuk peralatan pengolahan data (seperangkat elemen) memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data (mengoperasikan data dan barang) untuk mengurangi ketidakpastian pada pengambilan keputusan (mencari tujuan bersama) dengan menghasilkan informasi untuk manajer pada waktu mereka dapat menggunakannya dengan paling efisien (menghasilkan informasi menurut waktu rujukan)<sup>32</sup>.

Jadi, sistem informasi dapat menyajikan berbagai macam informasi yang meliputi profil seseorang, profil pekerjaan, hasil sebuah pekerjaan dan informasi lain yang terkait dengan kinerja sebuah organisasi. Adapun yang dimaksud dengan informasi adalah data yang telah diolah ke dalam suatu bentuk yang lebih memiliki arti (lebih bermakna) dan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan data merupakan fakta – fakta yang mewakili suatu keadaan, kondisi, atau peristiwa yang terjadi atau ada di dalam atau di lingkungan fisik organisasi. Data tidak dapat langsung digunakan untuk pengambilan keputusan, melainkan harus diolah lebih dahulu menjadi sebuah informasi agar dapat dipahami, lalu dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan.

Sistem informasi meliputi tiga kegiatan utama, yaitu: kegiatan input data, kegiatan pengolahan data, dan kegiatan penyajian informasi. Kegiatan input data adalah kegiatan mengumpulkan data-data mentah (raw data), yang berasal dari dalam dan luar organisasi. Kegiatan pengolahan data adalah kegiatan menganalisis data sehingga data memiliki makna yang dapat difahami secara komprehensif. Kegiatan penyajian informasi merupakan kegiatan untuk menampilkan informasi yang diperlukan serta kegiatan mentransfer informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Selain tiga kegiatan tersebut, dalam sistem informasi juga ada kegiatan pemberian umpan balik sebagai dasar evaluasi dan perbaikan sistem. Tiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang

---

<sup>32</sup> Lantip Diat Prasajo, *Teknologi Informasi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 174-176

tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan sebuah informasi yang diperlukan oleh organisasi. Informasi tersebut dijadikan oleh organisasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mengatur jalannya organisasi, menganalisis problem organisasi, dan dalam penyusunan program pengembangan organisasi.<sup>33</sup>

Dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen, data dapat dikumpulkan, di klasifikasikan, direduksi, dan dimaknai secara mudah dan cepat sehingga membantu SDM yang terlibat dalam organisasi khususnya para manajer dan leadernya secara mudah, cepat dan akurat dalam mendapatkan informasi untuk membantu kegiatan dan tugasnya. Karenanya, Sistem Informasi Manajemen yang baik dan akurat sangat berpengaruh terhadap keputusan-keputusan yang diambil yang secara tidak langsung memiliki andil cukup besar terhadap eksistensi dan keberlangsungan organisasi. Didukung dengan perkembangan teknologi komputer, maka Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer menjadi sesuatu kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan.<sup>34</sup>

#### **4. Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer**

Istilah Sistem Informasi Manajemen (SIM) Berbasis Komputer atau *Computer Based Information System (CBIS)* untuk menggambarkan sebuah model pengolahan data menjadi sebuah informasi yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi komputer sehingga pengolahan data menjadi lebih cepat, akurat dan valid. Dengan demikian, Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis komputer merupakan sistem pengolahan data menjadi sebuah informasi yang diperlukan oleh organisasi dengan memanfaatkan kecerdasan buatan yang tertanam dalam komputer.

---

<sup>33</sup> Sri Dewi Anggadini, "Analisis Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer dalam Proses Pengambilan Keputusan," *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol. 11 (2013), 179

<sup>34</sup> Lantip, *Teknologi* 169-170.

Dengan adanya kecanggihan komputer, saat ini berbagai macam organisasi baik organisasi profit maupun non profit mulai menggunakan Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer ini dan mulai meninggalkan cara-cara manual. Diantara organisasi non profit yang sudah mengadaptasi Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer adalah lembaga pendidikan. Dengan demikian lembaga pendidikan dapat mengolah berbagai data yang terkait dengan kegiatan akademik secara cepat dan mudah. Kecepatan didapaknya sebuah informasi akademik turut meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada semua stakeholder lembaga pendidikan.

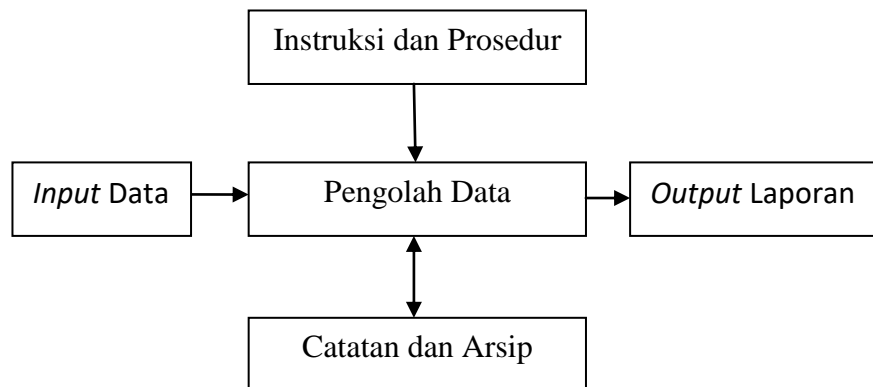
Sebagai contoh manfaat Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer antara lain, jika seseorang ingin melihat apakah terdaftar sebagai alumni atau bukan dapat dilihat sewaktu-waktu melalui komputer yang terhubung dengan komputer server dan langsung dapat dicetak bukti keanggotaannya sebagai alumni dari sebuah pondok pesantren. Keberadaan sistem informasi manajemen berbasis komputer tidak hanya menjadi sebuah kebutuhan, terlebih lagi lembaga pendidikan dengan jumlah siswa dan guru yang cukup banyak seperti pondok Lirboyo. Selain meningkatkan layanan mutu kebutuhan terhadap Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer juga sebagai modal bersaing di era global.<sup>35</sup>

Sebuah Sistem Informasi Manajemen (SIM), baik sistem informasi manual maupun yang dilengkapi dengan sistem komputer, memiliki bagian dasar yang sama, yaitu input data mentah, proses pengolahan data, bahasa pemrograman yang berupa instruksi dan prosedur, keluaran yang berupa informasi, serta catatan-catatan dan arsip. Keluaran yang berupa informasi inilah yang dimanfaatkan oleh organisasi sebagai sumber yang sekedar bersifat informatif sampai dengan penggunaan dalam pengambilan keputusan. Proses pengolahan data ini dilakukan dalam suatu mekanisme kerja SIM.

---

<sup>35</sup> Ibid, 173.

Murdick (1997: 98) menyatakan “komponen – komponen sistem informasi manajemen dibagi menjadi lima bagian, yaitu: input data, pengolah data, catatan dan arsip, instruksi dan prosedur, dan output”. Mekanisme kerja SIM ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut ini.

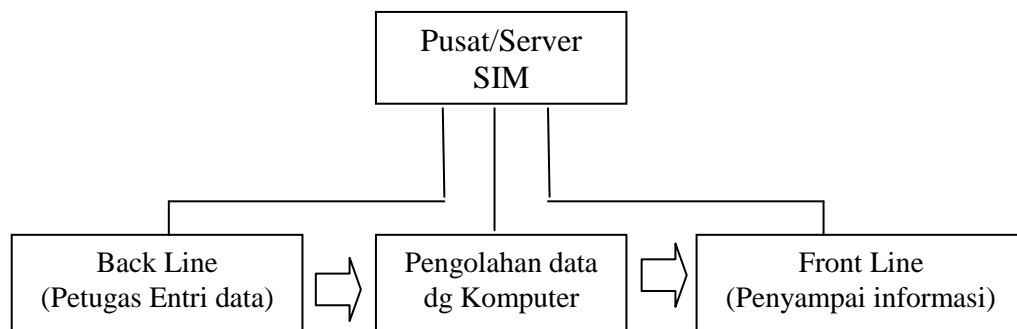


Sebagai sebuah sistem kerja, tugas dan fungsi pokok Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer dapat digambarkan sebagai sebuah urutan kerja, yaitu entri data mentah ke dalam sistem, yang dilanjutkan dengan pengolahan data tersebut dengan menata kembali data yang masuk dan arsip-arsip penyimpanan. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan prosedur-prosedur yang akan memastikan data mana yang dibutuhkan, kapan dan dimana data itu dapat didapat, untuk apa data itu diperlukan, serta memberikan instruksi yang harus dilaksanakan oleh pengolahnya. Adapun langkah terakhir merupakan kegiatan menyiapkan keluaran informasi dan laporannya.<sup>36</sup> Sistem kerja Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer tergambar di bawah ini:

---

<sup>36</sup> Lantip Diat Prasojo, *Teknologi Informasi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 174-176.





Saat ini kualitas dan pengembangan pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari peranan teknologi informasi. Hal tersebut karena teknologi informasi memberikan berbagai macam fitur yang dapat mendukung dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Fitur-fitur Teknologi Informasi dalam bidang pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Implementasi Manajemen Informasi Kegiatan pembelajaran
- b) Implementasi Manajemen Informasi Kesiswaan
- c) Implementasi Manajemen Informasi Sumber Daya Manusia
- d) Data Base System
- e) Pemanfaatan WAN dan LAN
- f) Implementasi Manajemen Informasi Perpustakaan
- g) Dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>*Ibid*, 176-177.

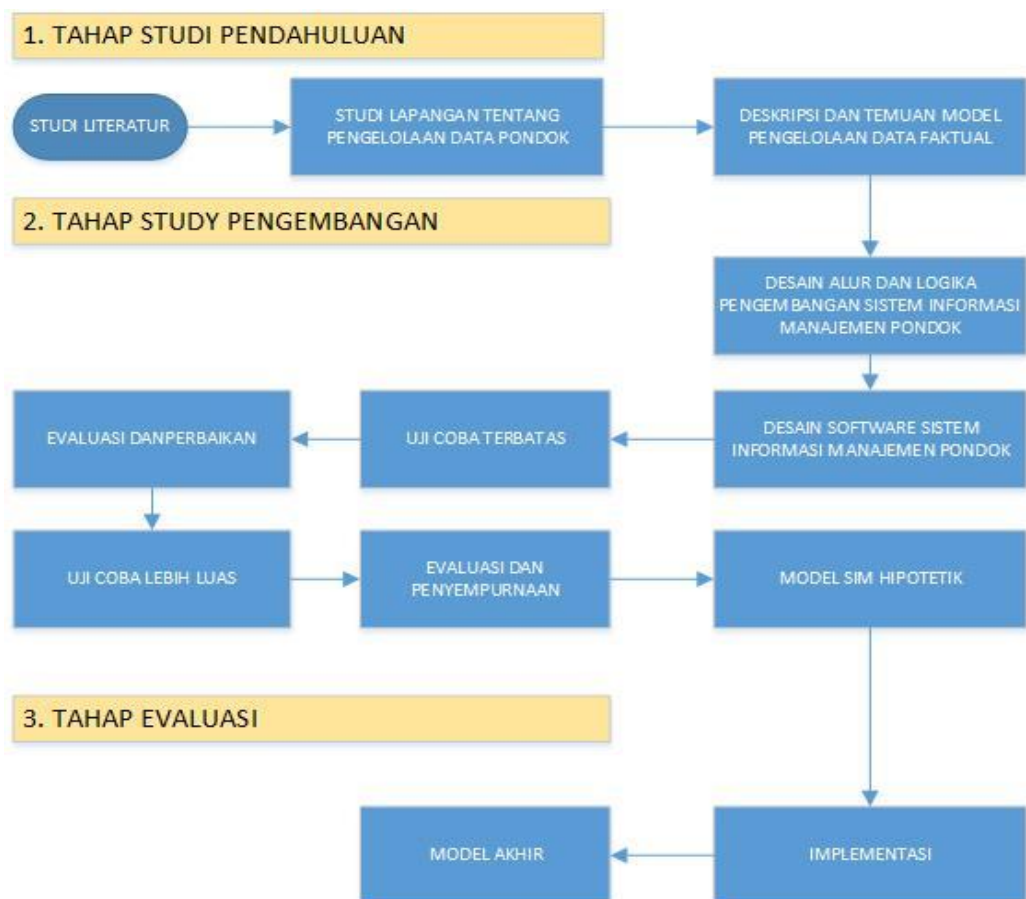
## BAB III

### Proses Pelaksanaan Kegiatan

#### A. Mekanisme Pelaksanaan Program

Untuk melakukan program pengabdian ini, tim peneliti menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development / R&D*). Metode *R&D* ini dianggap tepat karena pada kegiatan ini diharapkan adanya sebuah produk yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang muncul dilapangan berdasarkan pada proses penelitian (*research*).

Adapun tahapan kegiatan ini tampak dalam diagram alur berikut ini:



Dengan mengikuti tahapan sebagaimana dalam diagram tersebut<sup>38</sup> maka strategi pelaksanaan program ini meliputi:

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.(Jakarta : Alfabeta, 2011)

## **Studi Pendahuluan**

Fase awal studi pendahuluan adalah langkah dasar atau persiapan dalam merencanakan sebuah pengembangan produk. Fase ini terdiri atas tiga langkah, yaitu: 1) Kajian kepustakaan, 2) Observasi lokus penelitian dan 3) Desain produk (model) tahap awal (karena hasil penelitian pengembangan secara umum berupa model).

Kajian kepustakaan adalah kegiatan untuk menelaah dan mencermati konsep-konsep atau teori-teori yang ada kaitannya dengan manajemen data dan manajemen sistem informasi. Studi kepustakaan juga mengkaji model dan karakteristik pengelolaan pondok pesantren. Dengan mengacu pada dua kajian tersebut diharapkan muncul desain model manajemen sistem informasi berbasis IT yang sesuai dengan karakteristik pengelolaan pondok pesantren.

Desain awal model tersebut, selanjutnya perlu dilakukan perbaikan dalam sebuah forum (bisa berupa Focus Group Discussion/FGD) yang diikuti oleh para ahli bidang manajemen dan teknologi informasi serta pengurus pondok pesantren. Berdasarkan masukan-masukan dari forum tersebut, tim peneliti melakukan perbaikan desain model sistem informasi pondok pesantren.

## ***Uji Coba Terbatas dan Uji Coba Lebih Luas***

Fase selanjutnya adalah fase Uji Coba Pengembangan model Manajemen Sistem Informasi Pondok Pesantren berbasis IT (model pembelajaran komunikatif). Fase ini meliputi dua langkah. Langkah pertama adalah uji coba terbatas dan langkah kedua uji coba lebih luas.

Sebelum uji coba, perlu disusun Tim Pengelola SIM Pondok Pesantren Lirboyo. Tim ini nantinya akan bertugas sebagai pengelola data dan informasi mulai pengumpulan data, pemrosesan data, dan pengolahan data menjadi informasi yang valid, akurat dan up to date.

Setelah tim terbentuk, maka dilakukan kegiatan sosialisasi teknik menjalankan Manajemen Sistem Informasi Pondok pesantren. Sosialisasi ini

dimaksudkan agar masing-masing anggota tim mengetahui tugasnya masing-masing serta memahami teknik melakukan tugasnya secara baik dan benar.

Setelah sosialisasi Tim pengelola SIM Pondok Pesantren melakukan uji coba pengumpulan data dan mengolah data secara terbatas untuk satu jenjang pendidikan saja. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan observasi, membuat *field note* terkait dengan proses uji coba yang dilakukan oleh tim pengelola SIM maupun oleh pihak-pihak pengurus pondok terkait, yang meliputi hal-hal baik maupun kekurangan, kelemahan, kesalahan dan penyimpangan yang dilakukan pengelola SIM. Setelah dilakukan uji coba satu jenjang pendidikan dilanjutkan dengan FGD antara peneliti dengan Tim Pengelola SIM membicarakan hal-hal yang telah berjalan dengan baik dan hal-hal yang menjadi hambatan jalannya implementasi SIM. Pembicaraan juga berupaya mencari solusi-solusi dari permasalahan yang ditemukan selama uji coba.

Dari hasil FGD tersebut, Tim Pengelola SIM mencatat beberapa hal yang perlu diperhatikan baik yang terkait dengan kemampuan SDM, ketidak lancaran sistem atau yang lainnya dalam pelaksanaan pengelolaan informasi, serta melakukan perbaikan terhadap pekerjaannya. Sedangkan tim peneliti melakukan revisi dan penyempurnaan model SIM pondok Pesantren yang dikembangkan.

Setelah revisi dianggap cukup selanjutnya dilakukan Uji coba lebih luas dilakukan dengan menambah keterlibatan jenjang unit pendidikan. Setelah selesai dilakukan FGD kembali sebagaimana dilakukan setelah uji terbatas, dan bila diperlukan peserta FGD ditambah dari pihak unit pendidikan yang telah terlibat dalam uji coba. Penyempurnaan model SIM dilakukan kembali dengan mendasarkan masukan hasil FGD sampai dengan tidak ada lagi kekurangan atau kelemahan, sehingga uji coba dapat dihentikan. Dengan demikian desain model SIM sudah bisa dianggap final.

### ***Uji Produk dan Sosialisasi Hasil***

Uji produk merupakan tahap pengujian kemampuan dari produk yang dihasilkan. Dalam hal ini, peneliti bersama tim pengelola SIM pondok Lirboyo akan melakukan pengujian efektifitas dan efisiensi model dan software SIM. Pelaksanaan pengujian menggunakan dua kelompok sampel, yaitu unit pondok yang menggunakan SIM dan sebagai eksperiman dan unit yang belum menggunakan SIM sebagai kontrol.

Setelah selesai eksperimen penggunaan SIM, dilakukan penilaian apakah ada peningkatan efisiensi dan efektifitas manajemen pesantren setelah menerapkan manajemen informasi berbasis teknologi. Tingkat perbedaan dilakukan dengan membandingkan data sebelum dan sesudah penggunaan SIM.

## BAB IV

### Paparan Kondisi Awal Dampungan

#### A. Deskripsi Singkat Setting Sosial Subjek Dampungan

Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah merupakan salah satu pondok unit dari sebelas pondok unit yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Lirboyo. Pondok ini didirikan pada tahun 1988 M untuk menampung santri Lirboyo yang selain menuntut ilmu agama juga menempuh pendidikan formal baik tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Di dalam pondok pesantren ini terdapat dua jenis lembaga pendidikan Islam yaitu lembaga pendidikan Islam non formal dalam bentuk madrasah diniyah dan lembaga pendidikan Islam Formal yang berbentuk madrasah/sekolah dan terkait langsung dengan perguruan tinggi Islam yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Lirboyo.<sup>39</sup>

Menilik pada sejarah awalnya, pondok pesantren ini berdiri atas dasar kepedulian kiai pendiri (Kiai Imam Yahya Mahrus) terhadap kondisi kualitas keilmuan keislaman para santri terutama mereka yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi IAI Tribakti. Hal ini dapat dilihat dari sejarah pondok pesantren yang penulis kutip dari buku biografi KH. Imam Yahya Mahrus di bawah ini dengan beberapa informasi tambahan dari buku lainnya.<sup>40</sup>

Dengan jumlah santri yang telah mencapai ribuan (3.791 santri), pondok pesantren memiliki tiga lokasi yang berada di tiga tempat yang berbeda. Lokasi pertama berada di jalan KH. Abd. Karim No. 9 Lirboyo (di sebelah timur pondok induk berjarak kurang lebih 200m). Di sini, santri yang bermukim adalah mereka yang sedang menempuh pendidikan formal SD, MTs, MA, dan mahasiswa, baik putra maupun putri. Lokasi kedua berada di jalan Penanggungan No. 44B

---

<sup>39</sup> Profil PP AL Mahrusiyah

<sup>40</sup> Gaya tutur dan penulisan sejarah Pondok Pesantren Putra-Putri Al-Mahrusiyah ini mengikuti gaya tutur sebagaimana aslinya. Lihat Tim Pembukuan Historiografi, *Biografi KH. Imam Yahya Mahrus dan Sejarah Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah* (Kediri: Al-Mahrusiyah Press, 2015), 59-75.

Lirboyo (kurang lebih 500m sebelah tenggara pondok induk). Di lokasi ini, santri yang bermukim adalah mereka yang sedang menempuh pendidikan formal MTs, dan hanya terdiri dari santri puteri. Dan lokasi ketiga berada di Desa Ngampel, Kecamatan Mojojoto Kota Kediri (kurang lebih 4 kilometer arah utara Pondok Induk Lirboyo). Tempat ini diperuntukkan khusus bagi santri yang sedang menempuh pendidikan formal tingkat SMP dan SMK, serta sebagian mahasiswa, baik putera maupun puteri.<sup>41</sup>

Walaupun terletak di tiga lokasi yang berbeda, namun pada prinsipnya pondok pesantren ini menerapkan sistem manajemen yang terpusat. Hal ini dibuktikan dengan adanya Kantor Pusat Administrasi (KPA) yang berada pada lokasi pertama. Namun demikian, letak geografis yang berjauhan antara satu lokasi dengan lokasi lainnya tentu memberikan kesulitan tersendiri bagi pondok pesantren ini dalam hal pengelolaan dan manajemen santri.<sup>42</sup>

Sebagai contoh, madrasah diniyah yang berkantor di lokasi pertama membawah dan harus megkoordinir madrasah diniyah-madrasah diniyah yang berada di dua lokasi lainnya. Absen kehadiran santri dan staf pengajar dilakukan secara manual di masing-masing lokasi, dan setiap satu bulan sekali mereka mengumpulkan absen tersebut ke kantor madrasah diniyah yang berada di lokasi pertama untuk dilakukan rekap kehadiran yang juga dilakukan secara manual. Madrasah Qiro'atul Qur'an (MQQ) juga mengalami hal serupa dengan madrasah diniyah.

Kondisi seperti ini tentu membutuhkan sebuah sistem manajemen yang lebih baik dan berbasis teknologi. Kebutuhan akan sistem manajemen berbasis teknologi tersebut tentu harus diimbangi oleh terpenuhinya dua prasyarat utama yaitu adanya sumber daya manusia (SDM) yang melek teknologi, dan ketersediaan dana yang dialokasikan secara khusus untuk kepentingan tersebut.

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Mahmudi, Ketua Kantor Pusat Administrasi (KPA) PP Al Mahrusiyah.

<sup>42</sup> Ibid

Dan dua hal inilah yang belum mampu dilaksanakan oleh pondok pesantren Al-Mahrusiyah.<sup>43</sup>

Untuk lebih mengenal Pesantren AL Mahrusiyah secara detil beserta unit-unit pendidikan di bawah naungannya, berikut ini kami paparkan sejarah dan perkembangannya.

## **1. Sejarah HM Putra Al-Mahrusiyah**

Ketika KH.Imam Yahya Mahrus pindah ke ndalem timur, rumah yang baru di tempatnya pada tanggal 27 romadlon, merupakan awal mula beliau memiliki santri. Santri pertama beliau adalah kang Saimin, Masduqi, Saiful, dan Irfan. Lambat laun, para santri mulai berdatangan ke ndalem timur untuk mengaji, hingga akhirnya beliau mempunyai suatu pemikiran untuk membangun kamar-kamar sebagai tempat tinggal serta belajar dan mengaji para santri.

Disisi lain, melihat kualitas mahasiswa yang ssemakin la semakin menurun dalam hal ilmu ulumuddin dibandingkan pada zaman KH.Mahrus dulu, serta banyak sekali Mahasiswa yang bertempat tinggal di kos – kosan dengan tidak beraturan, dari situlah beliau berinisiatif ingin menempatkan para mahasiswanya di sebuah asrama dan membimbingnya dengan keilmuan islam yang bernuansa salaf.

Akhirnya pada tahun1986 KH. Imam Yahya Mahrus membuat *gotakan/loker* di ndalem timur, yang mana pembuatan gotakan itu dibantu oleh santri beliau yang bernama Kang Masduqi. Dan pada tahun ke 1988, beliau membangun gedung disamping ndalem yang hanya digunakan untuk menampung 36 orang, demgam 6 kamar yang masing – masing kamar ada 6 orang. Gedung itu bernama gedung “Al-Fatah” yang sekarang telah menjadi pondok putri. Karena tidak ada yang tahu kapan awal pembangunan gedung itu,

---

<sup>43</sup> Ibid.



maka Yai Imam dan para pengurus meresmikannya pada tanggal 1 Agustus 1988/10 Syawal 1408 H.<sup>44</sup>

Belum terlalu banyak kegiatan yang diterapkan pada waktu itu. Bentuk kegiatan pada waktu itu diantaranya adalah sorogan kitab kuning yang dimaksud untuk mengasah kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, yang dilaksanakan pada pukul 21.00 malam. Dan kegiatan khusus yang sejak dulu hingga kini menjadi rutinitas santri pondok HM Al Mahrusiyah, yakni istighosah, dengan melakukan sholat sunat tahajud, sholat sunat tasbih, hajat dan witr beserta dzikir – dzikir yang sekarang tersusun dalam kitab *sab'ul munjiyat* susunan beliau sendiri, pada setiap pukul 02.00 dini hari, para santri secara rutin melaksanakan kegiatan istighosah. Awalnya, kegiatan istighosah hanya dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jum'at. Tambah lagi menjadi seminggu dua kali, yaitu hari jum'at dan senin. Tambah lagi menjadi jum'at, senin dan rabu. Hingga akhirnya pelaksanaannya menjadi setiap hari sampai saat ini. Pada pagi harinya di isi dengan olah raga dan kesehatan, dengan diadakannya senam Way Tang Kung yang dipimpin langsung oleh KH. Imam Yahya Mahrus. Dan setelah senam diadakan muhadatsah untuk mengasah kemampuan santri dalam berbahasa arab.

Pada awalnya, santri yang mondok dari kalangan Mahasiswa saja, akan tetapi, dalam perkembangannya, banyak berdatangan santri dari siswi tingkat Aliyah dan Tsanawiyah. Hal ini pun disambut dengan tangan terbuka oleh KH. Imam Yahya Mahrus. Beliau selalu berusaha untuk tidak mengecewakan para wali santri yang menginginkan putra putrinya *nyantri* pada Beliau.

Dikarenakan semakin banyaknya santri dari tahun ke tahun, dan atas pesan KH. Mahrus Ali semasa hidup untuk membeli tanah di depan ndalem timur untuk dijadikan pondok pesantren, akhirnya KH. Imam Yahya Mahrus membeli tanah tersebut, dan membangun mushola sebagai pusat kegiatan santri. Pada tahun 1992 dan selanjutnya dibangunlah 6 kamar diatas mushola,

---

<sup>44</sup> Ibid., 59.

dan itulah yang menjadikan mushola menjadi banyak tiang penyangganya. Seiring bergulirnya waktu serta bertambahnya minat masyarakat untuk menimba ilmu di pondok pesantren yang telah didirikan oleh KH. Imam Yahya Mahrus ini, maka pembangunan pun terus berjalan ke sebelah utara, sehingga berdirilah bangunan seperti yang ada pada saat ini.<sup>45</sup>

Pertama kali didirikan, namanya adalah Ibnu Rusdy. Nama ini diambil dari nama semasa kecil KH. Mahrus Ali, karena KH. Imam Yahya Mahrus adalah putranya maka nama tersebut digunakan untuk nama pondok yang didirikannya. Dan selanjutnya berganti menjadi HM Putra. Ada beberapa versi pemaknaannya untuk nama tersebut, yaitu Hidayatul Mubtadien, dan Haji Mahrus, Namun HM sendiri versi KH. Imam Yahya Mahrus artinya orang yang kepaung ngaji (totalitas benar – benar ngaji). untuk nama Al-Mahrusiyah sendiri, itu baru – baru ini setelah berdirinya lembaga – lembaga di dalamnya.

## **2. Sejarah HM Putri Al-Mahrusiyah**

Pada saat Universitas Islam Tribakti (UIT) menerima mahasiswi secara bersamaan muncul pemikiran KH. Imam Yahya Mahrus untuk mendirikan asrama pondok putri, dikarenakan banyaknya mahasiswi yang datang dari berbagai daerah, disamping KH. Imam Yahya Mahrus menginginkan antara pendidikan formal dan non formal bias seimbang, agar santri tidak hanya mendapatkan pendidikan yang bersifat umum melainkan santri juga harus mendapatkan pendidikan non formal seperti fiqh, tauhid, dll. Akhirnya beliau membangun asrama putri di sebelah barat kampus, bersamaan dengan proses pembangunan tersebut sebagian santri putri bertempat di JL. KH. Wahid Hasyim No. 62 kota Kediri, dan sebagian lainnya bertempat di Rumah Ibu Matal, tepatnya di sebelah utara Masjid Tribakti yang juga merupakan Rumah kos Bapak Halim Mustofa.<sup>46</sup>

Pembangunan asrama putri selesai sekitar tahun 1987 yang terdiri dari lima kamar (sekarang menjadi gedung Ma'had Ali), dan pada waktu itu juga

---

<sup>45</sup> Ibid., 60.

<sup>46</sup> Ibid., 61.

seluruh santri yang pada mulanya bertemu di JL. Wahid Hasyim No. 62 Kota Kediri serta di rumah ibu metal di pindahkan ke asrama putri tersebut, tepatnya pada bulan September 1987. Awalnya yang diterima hanya mahasiswi saja. Seiring dengan berjalannya waktu, ada juga siswi tingkat Aliyah dan Tsanawiyah yang berkeinginan untuk belajar di asrama tersebut, akhirnya mereka digabung dan bertempat tinggal di asrama yang sama.

Kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada waktu itu diantaranya; pengajian kitab *Kifayat al-Akhyar* yang diselenggarakan setelah shalat subuh, pengajian kitab *Irsyad al-'Ibad* yang dilaksanakan setelah shalat ashar, pengajian al-Qur'an yang diselenggarakan setelah shalat maghrib, dan madrasah diniyah yang dilaksanakan setelah shalat isya'. Pada waktu itu, system pengelompokkan kelas yang ditetapkan oleh madrasah diniyah sesuai dengan tingkatan pendidikan formal masing-masing santri. Sehingga, belum ada pemisahan antara santri sesuai dengan kemampuannya dalam penguasaan ilmu agama. Semua kegiatan tersebut ditata rapi seiring dengan mulai terbentuknya susunan kepengurusan pada masing-masing tingkatan/jenjang.

Meningkatnya jumlah santri dan keinginan untuk melakukan control dan penataan yang lebih baik, maka pada tanggal 6 Januari 2002 siswi Tsanawiyah dan kelas I Aliyah dipindahkan ke gedung Al-Fattah yang terletak di sebelah barat rumah pengasuh. Sementara siswi kelas II dan III Aliyah serta mahasiswi masih menempati lokasi lama yang berada di dalam area kampus IAIT.

Pada tahun 2003 Pondok Pesantren Putri Al-Mahrusiyah membangun lokasi baru di Jalan Penanggungan (Muning). Di lokasi ini ditempati oleh siswi tingkat Tsanawiyah dan lebih dikenal dengan sebutan Al-Mahrusiyah Muning. Pada saat yang bersamaan, siswi kelas II dan III Aliyah serta mahasiswi yang semula berdomisili di kampus Tribakti dipindah ke gedung Al-Fattah menempati kamar-kamar yang ditinggalkan oleh siswi Tsanawiyah.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Ibid., 62-63.

### 3. Sejarah Madrasah Diniyah Putra

Madrasah Diniyah Putra berdiri pada tahun 1991 bersamaan dengan berdirinya Pondok Pesantren HM Putra Al-Mahrusiyah. Madrasah ini didirikan untuk menampung mahasiswa yang tidak bias menempuh pendidikan di Madrasah Hidayatul Muhtadi'ien (Pondok Lirboyo Induk) karena benturan waktu dengan perkuliahan. Madrasah ini dijadikan sebagai solusi untuk membekali santri yang sedang menempuh pendidikan formal di perguruan tinggi dengan ilmu agama yang bernuansa salaf.

Kurikulum pada madrasah diniyah ini disusun langsung oleh KH. Imam Yahya Mahrus sebagai pengasuh. Khusus untuk bidang keilmuan *Nahw*, pengasuh mewajibkan kitab *Tuhfat al-Saniyah* sebagai bagian dari kurikulum inti. Pada awalnya, madrasah ini tidak menerapkan system tingkatan atau jenjang sebagaimana yang berlaku saat ini. Yang ada hanyalah santri yang menempuh pendidikan diniyah di kelas 1 sampai dengan 4.<sup>48</sup>

Seiring dengan bertambah banyaknya jumlah santri dan mengantisipasi perkembangan yang ada, madrasah diniyah ini kemudian melakukan penjenjangan di dalam pelaksanaannya. Maka kemudian dikenalkanlah istilah jenjang Sekolah Persiapan (SP) I, Sekolah Persiapan (SP) II, Tsanawiyah, dan jenjang Aliyah. Sampai pada tahap ini, santri diseleksi sesuai dengan kemampuannya masing-masing dalam bidang penguasaan ilmu agama kemudian ditempatkan pada jenjang-jenjang madrasah diniyah sesuai dengan kemampuannya itu.

Perkembangan terakhir, madrasah diniyah ini memperkenalkan tiga jenjang pendidikan; Program Khusus (PK), Tsanawiyah, dan Aliyah. Masing-masing jenjang memiliki tiga tingkatan atau kelas yaitu I, II, dan III. Sehingga di dalam madrasah diniyah ini kemudian dikenal istilah PK I, PK II, PK III, Tsanawiyah I, Tsanawiyah II, Tsanawiyah III, Aliyah I, Aliyah II, dan Aliyah III.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Ibid., 65.

<sup>49</sup> Ibid., 65-66.

#### **4. Sejarah Madrasah Diniyah Putri**

Untuk menunjang keahlian santri dalam menggeluti kitab kuning, maka didirikanlah Madrasah Diniyah Putri. Madrasah Diniyah Putri merupakan bentuk alternatif bagi santri putri dalam mengembangkan keilmuan Islam, disamping pengembangan keilmuan umum. Sejak awal berdirinya, madrasah diniyah putri yang bertempat disebelah barat kampus (ma'had aly), system pengajaran yang ditetapkan masih berupa ngaji bondongan kitab, dan masih belum adanya tingkatan-tingkatan, ujian masuk, ujian semester, rapot, dan ijazah. Siswi yang dinyatakan lulus pun masih menggunakan piagam.

Dalam perkembangannya, jenjang pendidikan di madrasah diniyah putri terbentuk sesuai kemampuan santri, yang terdiri dari kelas 1, 2, dan 3. Kemudian pada tahun 1998 baru terbentuk jenjang pendidikan yang sistematis, yakni terbentuknya jenjang pendidikan tsanawiyah dan aliyah, yang masing – masing terdiri dari kelas 1, 2, dan 3. Kemudian paada tahun 1999 berdiri lagi tingkatan sekolah persiapan (SP), yang dikhususkan bagi santri pemula yang baru mengenal ilmu agama.

Semenjak perpindahan asrama putri ke sebelah barat ndalem sekitar tahun 2002, lokal madrasah diniyah pun secara otomatis mengalami perpindahan. Dari sinilah manajemen madrasah diniyah putri mulai tertata dengan mengadopsi system pendidikan di madrasah hidayatul mubtadi'ien, seperti halnya koreksian kitab, ujian semester, dan setoran nadzom. Sedangkan dari segi mata pelajaran yang diterapkan meliputi, al-Qur'an, tafsir, al-Hadist, tauhid, fiqih, nahwu, shorof, akhlaq, tajwid, balaghoh, dan bahasa Arab.

Kemudian, pada tanggal 2 maret 2002, madrasah diniyah telah terdaftar di departemen agama RI dengan nomor D/MM32/PP.007/001/2002, sekaligus berganti nama menjadi madrasah diniyah HM al-Mahrusiyah, yang dulunya bernama madrasah diniyah salafiyah Tribakti. Dan pada periode selanjutnya

madrasah diniyah HM al-Mahrusiyah berganti nama menjadi madrasah diniyah al-Mahrusiyah hingga saat ini.<sup>50</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, madrasah diniyah al-Mahrusiyah putri mengalami perkembangan yang pesat. Selain mengadakan belajar mengajar pada siang harridan musyawaroh pada malam hari, madrasah diniyah putri juga mengadakan musyawaroh special (musypes) dan musyawaroh kubro (musykub) yang merupakan salah satu kegiatan rutin dari lajnah bahtsul mas'il (LBM) pada setiap bulannya.

Sedangkan kegiatan lain yang menunjang madrasah diniyah adalah sorogan kitab dan takhassus setiap jum'at dan sabtu pagi.

Menilik dari perkembangan zaman, serta berbedanya kebutuhan, kurikulum yang ditetapkan di madrasah diniyah al-Mahrusiyah putri seringkali mengalami perubahan, karena menyesuaikan kapasitas kemampuan siswa dan merupakan bentuk inovasidalam mengembangkan kualitas madrasah diniyah. Seperti halnya pemilahan fan ilmu, pelaksanaan musyawaroh, penetapan tata tertib, dan penarikan setoran hafalan nadzom. Upaya ini dilakukan agar tercapainya visi misi yang diharapkan.

Kualitas dan hasil madrasah al-Mahrusiyah putri pun terlihat pada prestasi yang telah diraihnya, antara lain : 2 kali berturut-turut sebagai pemegang piala bergilir dari lomba lalaran dalam festival dua tahunan IPNU – IPPNU kota Kediri, yaitu ditahun 2008 dan 2010. Selain itu pada tahun 2009 madrasah diniyah al – mahrusiyah putri berhasil meraih juara I MQK se-Jatim dalam acara pesantren fair 2009 yang diadakan oleh dewan maha santri pesantren mahasiswa IAIN Sunan Ampel. Selain itu pada tahun 2011 madin HM putri al-Mahrusiyah juga berhasil meraih gelar juara II dalam festival lalaran HUT NU se-Jawa Timur.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Ibid., 66-67.

<sup>51</sup> Ibid., 67-68.

## 5. Sejarah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Mahrusiyah

Lembaga formal yang dibawah naungan yayasan al-Mahrusiyah lainnya adalah MTs HM tribakti yang didirikanbersamaan dengan lembaga-lembaga lainnya pada tahun 1986. Sejak awal didirikannya, siswa yang mendaftar berjumlah 22 siswa. Dan karena belum mempunyai gedung, akhirnya MTs HM tribakti bergabung dengan UIT.

Beberapa tahun kemudian sekitar tahun 1987 KH. Imam Yahya Mahrus membeli tanah di belakang kampus Tribakti yang sekarang menjadi TK untuk dibangun gedung. Saat itu gedungnya masih berupa bangunan yang dindingnya memakai triplek yang terdiri dari 2-3 kelas, itupun bertahan sampai beberapa tahun. Pernah juga bangunan itu sebagian ada yang runtuh-runtuh.

Sekitar tahun 1990-1992 siswa yang sekolah semakin banyak, mulai siwa dari Kediri sendiri dan siswa luar Kediri yang bermukim di pondok, dan pada saat itu belum memiliki gedung sendiri serta kurangnya gedung yang digunakan untuk menampung belajar siswa, akhirnya system pembelajaran pun dibagi 2 waktu, adakalanya di pagi hari dan di sore hari. Dan karena jarak antara pondok dan sekolah lumayan jauh, sekitar 2 km, maka transportasi yang digunakan para siswa adakalanya menggunakan sepeda ontel, becak, bahkan jalan kaki.<sup>52</sup>

Pada tahun 2000, KH. Imam Yahya Mahrus mulai membangun gedung di utara PP. HM putra. Pada awalnya dibangunlah 2 kelas. Akhirnya tahun 2001, sebagian siswa MTs pindah ke gedung baru tersebut. Dan sebagian lainnya di gedung workshop seperti aula yang biasanya digunakan santri untuk acara pondok dan musyawarah yang terletak di belakangnya PP. mubtadi'at.

Pada tahun berikutnya, tahun 2002. Semua siswi MTs dipindahkan ke gedung yang terletak di belakangnya PP. HM al-Mahrusiyah karena proses pembangunan yang terus menerus mengalami peningkatan dan bangunan pun sudah lumayan banyak. Langkah ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam

---

<sup>52</sup> Ibid., 72.

belajar dan membuat siswa agar lebih dekat dengan PP. HM al-Mahrusiyah dan lingkungan Lirboyo.

Setiap tahunnya jumlah siswa semakin meningkat, akhirnya pada tahun 2007 para siswi dipindahkan ke gedung baru yang terletak di muning yang sekarang PP. HM al-mahrusiyah II. Awalnya, itu merupakan rumah orang cina. Orang cina tersebut meminjam uang ke bank. Karena tak kunjung di lunasi sampai jatuh tempo, maka bank tersebut menyita rumah itu. Rumah itu seharga 150 juta pada saat itu. Kemudian KH. Imam Yahya Mahrus membelinya seharga 120 juta. Peristiwa itu terjadi sekitar tahun 2006.<sup>53</sup>

## **6. Sejarah Madrasah Aliyah (MA) Al-Mahrusiyah**

Madrasah aliyah (MA) HM tribakti adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan al-mahrusiyah yang didirikan pada tanggal 21 Juni 1986 yang diprakarsai oleh alumni UIT dan alumni pondok pesantren lirboyo, lalu diresmikan oleh KH. M. anwar Mansur dengan SK Yayasan Pendidikan Islam Tribakti (SK YPIT)???, kepala sekolah MA HM Tribakti pertama yaitu Drs. Abdul halim musthofa dengan wakil kesiswaan yang dijabat oleh Bapak. Nur Hadi Zuhdin Hasan, BA.

Setahun kemudian tepatnya pada tanggal 03 November 1987 MA HM tribakti memperoleh status “terdaftar” dengan SK: WM.06.02/385/3-C/KET/1987. Sementara kurikulum yang ditetapkan pada saat itu mengikuti kurikulum negri, meskipun pada waktu itu statusnya masih terdaftar dan belum bias mengeluarkan ijazah sendiri, masih mengikuti pada MAN 1 Kota Kediri.

Perkembangan MA HM tribakti sendiri, semenjak pertama kali berdirinya pada tahun ajaran 1986-1987 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Terlihat jumlah siswa yang setiap tahunnya mengalami

---

<sup>53</sup> Ibid., 72-73.



peningkatan yang pesat, sehingga untuk kelas 1 terbagi menjadi dua bagian yakni A dan B, yang sebelumnya hanya satu bagian.

Pertama kali adanya program penjurusan di MA HM tribakti adalah jurusan keagamaan pada tahun 1988. Karena dasarnya MA HM tribakti bernotabene agama. Seiring dengan berkembangnya zaman dan kebutuhan siswa/santri, pada tahun 1989 dibuka jurusan IPS dan jurusan IPA pada tahun 1990. Dan sekitar tahun 1993, karena semakin banyaknya jurusan, serta siswa yang semakin banyak berdatangan dari berbagai penjuru nusantara. Pada saat itu gedung MA HM tribakti. Akhirnya, pada tanggal 24 Maret 1994, dinas pendidikan dan departemen agama memberitahukan bahwa MA HM tribakti statusnya dinaikkan menjadi “diakui” dengan No SK: E.1V/1994.

Diantara keunggulan MA HM tribakti yang tidak dimiliki madrasah lain adalah, adanya program wajib membaca kitab kuning yakni, kitab *maroqil ubudiyah* (karya Imam Ghazali) untuk seluruh tingkatan, karena MA HM tribakti mempunyai basic pesantren. Sedangkan dari ekstrakurikulernya antarlain pramuka dan PMR. Alhamdulillah dari ekstra pramuka, MA HM tribakti mampu mengirimkan delegasi untuk mengikuti Jambore tingkat Nasional dan event-event Nasional lainnya.<sup>54</sup>

Pada tanggal 01 April 1997 sesuai dengan surat keputusan Yayasan Pendidikan Islam Tribakti (SK YPIT) No. 05/A/YPIT/SK/V/1997 diadakan pergantian kepala sekolah dari Drs. Halim Musthofa kepada Drs. M. Sulchi, berselang satu tahun kemudian terjadi lagi pergantian kepala sekolah dari Drs. M. Sulchi kepada Drs. A. Mansyur Anshor tepatnya pada tanggal 01 April 1998 dengan SK YPIT No. 41/A/YPIT/SK/1998.

Sehubungan dengan makin banyaknya siswa-siswi yang ingin menimba ilmu di MA HM tribakti serta kutangnya lokal yang dimiliki untuk kegiatan belajar mengajar, maka pada tahun 2001-2002 untuk kelas 1 & II aliyah dipindahkan ke gedung baru yang terletak di sebelah utara PP HM al-

---

<sup>54</sup> Ibid., 69-70.

Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Bersamaan dengan itu, pada tahun ajaran 2001-2002 ini kanwil DEPAG prov. Jatim mengadakan pengamatan, lalu menilai dan memutuskan bahwasannya MA HM Tribakti pantas dan layak untuk mendapatkan status “disamakan” sehingga terjadilah perubahan status dari diakui menjadi disamakan dengan No. SK.E.IV/PP.03.2/Kep/44/2001, tepatnya tanggal 10 April 2001.<sup>55</sup>

Pada tanggal 14 Februari 2002 kepala sekolah MA HM Tribakti bapak Drs. H. Mansyur Anshor mengundurkan diri, selang beberapa bulan kemudian, jabatan kepala sekolah diserahkan kepada bapak Drs. Soeharto. Pada tanggal 18 Agustus 2003 jabatan bapak Drs. Soeharto telah berakhir dan digantikan oleh bapak Drs. Taufik Hidayat, kemudian untuk kepala sekolah yang sekarang, dipimpin oleh bapak Drs. Busthanul Arifin.

Pada awalnya, manajemen dan administratif MA HM Tribakti masih di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Tribakti (YPIT), karena adanya beberapa pertimbangan dan kebijakan, mulai tahun ajaran 2004-2005, MA HM Tribakti yang semula berada di bawah naungan YPIT berubah menjadi dibawah naungan yayasan al-Mahrusiyah. Sehingga MA HM Tribakti, manajemen dan administratifnya dikelola dalam naungan yayasan al-Mahrusiyah.<sup>56</sup>

## **7. Sejarah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Mahrusiyah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan umum di bawah naungan yayasan al-Mahrusiyah. Lembaga ini didirikan oleh KH. Imam Yahya Mahrus, dan mendapatkan surat kerja (SK) dari yayasan pada tanggal 30 Desember 2010. KH. Imam Yahya Mahrus mendirikan SMK karena beliau ingin mencoba mewujudkan angan-angan KH. Mahrus Ali, yang ingin mendirikan Sekolah Teknik Menengah (STM). Dari situlah latar belakang KH. Imam Yahya Mahrus mendirikan SMK.

---

<sup>55</sup> Ibid., 70-71.

<sup>56</sup> Ibid., 71-72.

Berdirinya SMK tak lepas dari keinginan beliau juga. Agar para santri, selain mendapatkan agamanya juga memperoleh pendidikan umum. Walaupun sudah ada pendidikan formal atau MA, beliau menginginkan adanya pendidikan tentang kejuruan. Yang lebih menitik beratkan lagi pada sebuah kejuruan.<sup>57</sup>

Pada awal berdirinya SMK, kejuruan yang ada masih ada satu, yaitu Kejuruan Teknik Komunikasi dan Jaringan (TKJ). Pada saat itu, siswa yang mendaftar berjumlah 34 siswa untuk tahun ajaran 2011-2012. Dari situ, pihak SMK yang dikepalai oleh putra kedua beliau, KH. Melvin Zainul Asyiqien mulai mengembangkan SMK dengan membuka kejuruan baru di tahun berikutnya. Pada tahun 2012, dibuka Kejuruan Multimedia. Pada tahun selanjutnya, siswa yang mendaftar pun lebih banyak. Pihak SMK terus berupaya untuk mengembangkan SMK. Dan pada tanggal 1 Agustus 2012, SMK al-Mahrusiyah diresmikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Kediri.

Walaupun masih satu atap dengan gedung MA, pihak SMK sudah mempunyai bengkel sendiri. Yang digunakan untuk membantu para siswa dalam praktek belajarnya. Dengan penambahan sistem internet, agar lebih memudahkan para siswa untuk belajar di sekolah. Dan itu semua tak lepas dari visi/tujuan KH. Imam Yahya Mahrus untuk membekali para santri selain dalam masalah ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu, pihak SMK terus berupaya mengembangkannya hingga saat ini.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Ibid., 74.

<sup>58</sup> Ibid., 74-75.

## **B. Kondisi Umum Subjek Dampingan**

Program pendampingan penerapan teknologi informasi ini menyoar pada manajemen pengelolaan santri dan aktifitasnya dalam lembaga pendidikan Islam non formal yang berupa madrasah diniyah dan madrasah Qur'an sebagai subjek dampingan. Kondisi subjek dampingan ini dapat dideskripsikan dengan tiga aspek: 1) Penguasaan santri terhadap teknologi informasi; 2) Pemanfaatan teknologi informasi; dan 3) Sistem manajemen berbasis teknologi informasi.

### **1. Penguasaan santri terhadap teknologi informasi**

Para santri di pondok pesantren unit Al-Mahrusiyah pada umumnya sama seperti santri yang berada di pondok induk Lirboyo yang datang untuk memperdalam ilmu agama. Mereka memilih bertempat di pondok unit Al-Mahrusiyah dengan harapan bahwa mereka dapat melengkapi ilmu agamanya dengan mendapatkan ijazah formal. Hal ini disebabkan oleh adanya kebijakan dari pondok pesantren Al-Mahrusiyah yang memperbolehkan santrinya merangkap menjadi siswa pada lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh pondok pesantren tersebut.

Dengan kondisi demikian, maka rata-rata santri di pondok pesantren Al-Mahrusiyah tidak terlalu akrab dengan teknologi informasi. Hanya ada sebagian kecil santri yang berkenalan dengan teknologi informasi. Mereka adalah santri-santri yang memilih menempuh pendidikan formalnya di SMK Al-Mahrusiyah. Hanya saja, mereka yang bersekolah di SMK rata-rata santri baru (mengingat SMK Al-Mahrusiyah yang baru berdiri), maka hanya sebagian kecil dari mereka yang duduk di kepengurusan pondok pesantren. Sehingga, peran dan intensitas mereka dalam pengelolaan pondok pesantren masih belum signifikan. Kepengurusan pondok lebih didominasi oleh santri yang telah menempuh

jenjang pendidikan di perguruan tinggi atau santri yang lebih senior yang rata-rata menempuh pendidikan formalnya sejak MTs hingga MA.<sup>59</sup>

## **2. Pemanfaatan teknologi informasi**

Pada paparan sebelumnya telah disebutkan bahwa pengelolaan pondok pesantren Al-Mahrusiyah didominasi oleh santri-santri yang belum terlalu akrab dengan teknologi informasi. Kondisi seperti itu menjadi semakin rumit jika dihubungkan dengan kebijakan pondok pesantren yang melarang santri-santrinya membawa dan apalagi mengoperasikan berbagai jenis perangkat teknologi seperti komputer dan Handphone selama berada di lingkungan pondok pesantren. Mereka hanya diperbolehkan mengoperasikan komputer jika pada saat jam pelajaran sekolah formal yang membutuhkan komputer sebagai alat bantu (praktikum) atau pada saat liburan pondok.

Dapat dibayangkan, dengan kondisi yang seperti itu maka pemanfaatan teknologi informasi akan menjadi hal sulit untuk dilakukan. Hampir semua proses administrasi pondok pesantren dilakukan secara manual yang tentu saja akan menimbulkan kesulitan tersendiri. Sebagai contoh, untuk mengetahui seorang santri berdomisili di kamar mana, maka informasi tersebut harus diperoleh dengan menanyai beberapa pihak pengelola pondok pesantren. Belum lagi jika kita ingin mengetahui secara detail tentang seorang terkait dengan jenjang pendidikan yang sedang ditempuhnya baik di lembaga pendidikan formal, madrasah diniyah, dan madrasah Qur'an. Tentu hal itu akan memerlukan waktu yang cukup lama karena harus menghubungi masing-masing lembaga yang bersangkutan.

Beberapa komputer memang digunakan dalam mengelola data santri baik oleh pengurus pondok, pengurus madrasah diniyah, pengurus madrasah Qur'an, hingga Kantor Pusat Administrasi (KPA). Akan tetapi keberadaan komputer-komputer tersebut digunakan sebatas memindahkan data yang dicatat secara

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Sdr.Irwan, salah satu pengurus PP Al Mahrusiyah Putra.

manual ke dalam file-file yang tidak terhubung antara satu dengan yang lainnya. Kantor Pusat Administrasi (KPA) telah memanfaatkan program *excel* untuk menampung data yang agak banyak jika dibandingkan dengan pondok dan madrasah. Namun lagi-lagi data yang dimiliki oleh kantor tersebut juga tidak terintegrasi dengan data lainnya. Dengan demikian maka terlihat jeas bahwa sistem manajemen di pondok pesantren ini belum memanfaatkan secara optimal teknologi informasi.<sup>60</sup>

### **3. Sistem manajemen berbasis teknologi informasi**

Di atas telah dijelaskan bahwa pondok pesantren Al-Mahrusiyah memiliki problem pada masalah sumber daya manusia (SDM) yang terbatas dan pemanfaatan teknologi informasi yang belum optimal. Kendala tersebut menyebabkan sulitnya mewujudkan sistem manajemen yang terintegrasi. Masing-masing unit pelaksana manajemen pada pondok pesantren ini berjalan sendiri-sendiri sehingga kesulitan dalam menyajikan data yang komprehensif dengan cara yang mudah dan cepat. Terlebih lagi letak geografis pondok pesantren ini yang terbagi ke dalam tiga lokasi yang berjauhan.

Hal yang paling kentara untuk menggambarkan problem manajemen yang dihadapi pondk pesantren Al-Mahrusiyah dapat dilihat pada aspek koordinasi dan sistem kontrol. Untuk melaukan koordinasi antara satu unit pendidikan dengan unit pendidikan lainnya atau antar satu unit pondok yang berbeda lokasi, dilakukan dengan cara manual yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Pengasuh pondok pesantren biasanya memanggil dan mengumpulkan pengurus masing-masing unit untuk mengkoordinasikan sebuah kegiatan yang akan dilakukan secara bersama. Pada saat yang bersamaan, pengasuh pondok pesantren juga melakukan fungsi kontrolnya dengan mendengarkan penjeasan dari para pengurus masing-masing unit.

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Mahmudi, Ketua Kantor Pusat Administrasi (KPA) PP Al Mahrusiyah.

Hal seperti itu tentu tidak akan terjadi jika sistem manajemen yang dibangun berbasis pada teknologi informasi. Koordinasi dan sistem kontrol akan lebih mudah dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa harus mengumpulkan semua pengurus masing-masing unit terlebih dahulu.

## BAB V

### PELAKSANAAN KEGIATAN

#### A. STUDI PENDAHULUAN

Kegiatan studi pendahuluan merupakan kegiatan awal untuk mendapatkan data dan informasi sebagai pertimbangan untuk merancang model pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di PP Al Mahrusiyah Lirboyo. Pada tahap awal ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan yakni studi literatur, studi lapangan dan perumusan model pengelolaan data faktual yang terjadi dan dilakukan di PP Al Mahrusiyah Lirboyo. Adapapun rincian pelaksanaan kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

##### 1. Studi Literatur

Pada tahap awal ini tim peneliti melakukan studi literatur dengan cara melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Data dan informasi yang didapat dari studi literatur ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang ada.

Studi literatur ini dilakukan oleh peneliti sebagai bahan kajian dan pertimbangan sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam mengkaji literatur, tim peneliti menggunakan model tematik. Dengan model ini, tim peneliti mengelompokkan dan mendiskusikan sumber-sumber yang didapat didasarkan pada dua tema besar yakni, literatur kepesantrenan dan literatur sistem informasi manajemen. Dengan mengelompokkan kajian ke dalam dua tema tersebut memudahkan peneliti untuk mengorganisasikan dan merangkum konsep-konsep teoritik kedalam sebuah gagasan sesuai dengan judul penelitian.

Dari kajian kajian literatur tersebut, tim peneliti menemukan dan merumuskan asumsi (jika tidak dibidang hipotesis), bahwa:



- Pesantren-pesantren salaf yang ada di Indonesia sebagian besar memiliki jumlah santri dan guru yang cukup banyak.
- Pesantren-pesantren salaf tersebut masih belum melakukan manajemen pengelolaan data secara profesional
- Pesantren-pesantren salaf belum menyadari manfaat dan pentingnya pengelolaan data secara profesional
- Pesantren-pesantren salaf belum memiliki sistem informasi manajemen terpadu berbasis IT.
- Belum banyak pengembang Sistem Informasi Manajemen yang berani menggarap pesantren khususnya pesantren salaf, karena kultur dan sistem pendidikan pesantren yang unik dan berbeda antara satu pesantren dengan pesantren yang lain.

## **2. Studi Lapangan**

Setelah kajian literatur dianggap cukup dan memenuhi kebutuhan sesuai dengan tema penelitian, tim peneliti melanjutkan pada kegiatan studi lapangan. Proses studi lapangan ini dilakukan oleh peneliti dalam beberapa kegiatan sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

### **Studi Lapangan I Permohonan izin kepada Pengasuh PP Lirboyo**

#### **a. Deskripsi Kegiatan**

Kegiatan ini merupakan kegiatan awal untuk menginformasikan maksud dan tujuan program pengabdian masyarakat kepada pengasuh PP Lirboyo. Dalam kegiatan ini tim peneliti menghadap pimpinan pengasuh PP Lirboyo yakni KH. Kafabihi Mahrus.

Pelaksanaan kegiatan ini agak tertunda karena harus menunggu kedatangan KH. Kafabihi Mahrus melaksanakan Ibadah Haji. Meskipun demikian sepulang beliau melaksanakan Ibadah Haji, Tim peneliti dapat

bertemu dan menyampaikan maksud sekaligus mohon diizinkan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyusunan manajemen sistem informasi manajemen pondok pesantren. Setelah menerima penjelasan dari tim peneliti, beliau menyatakan mengizinkan tim peneliti untuk melakukan program ini, dan mengarahkan tim peneliti untuk menemui ketua pondok induk Lirboyo.

b. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan penyampaian program dan permohonan izin ini dilaksanakan pada tanggal 15 September 2018 jam 19.30 di Rumah KH Kafabihi Mahrus.

c. Tujuan Kegiatan

Tujuan sosialisasi program adalah menginformasikan sekaligus mohon izin kepada pengasuh bahwa kami Tim Dosen Peneliti IAIN Ponorogo yang bekerjasama dengan Kementerian Agama RI, bermaksud melaksanakan program pengabdian masyarakat di PP Lirboyo.

d. Hasil Kegiatan

Kegiatan penyampaian izin ini secara umum mendapatkan respons positif dari KH Kafabihi Mahrus selaku Pimpinan Pengasuh PP Lirboyo Kediri. Di antara beberapa hal yang dihasilkan selama tim peneliti berdialog dan musyawarah dengan pengasuh adalah:

*Pertama*, Tim peneliti mendapat izin dari pengasuh untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat di lingkungan PP Lirboyo Kediri. Izin ini sangat penting bagi peneliti karena secara formal maupun kultural pesantren, tanpa izin pengasuh seluruh struktur dibawah pengasuh juga tidak akan mengizinkan. Dengan tanpa izin pengasuh maka kegiatan tidak dapat dilakukan.

*Kedua*, Tim peneliti mendapatkan petunjuk langsung dari pengasuh terkait dengan siapa Tim Peneliti harus berkomunikasi dan bermusyawarah selanjutnya. Petunjuk ini juga menjadi sangat penting, karena dengan petunjuk dan instruksi langsung dari pengasuh. Dengan adanya penunjukan tersebut tim peneliti akan mudah untuk melanjutkan proses dialog dan penggalian data karena sudah mendapat restu pengasuh.

## **Studi Lapangan II**

### **Dialog dan Musyawarah dengan Pengurus PP Lirboyo**

#### a. Deskripsi Kegiatan

Setelah mendapatkan izin dari pengasuh, tim peneliti kemudian melanjutkan kegiatan untuk bertemu dengan jajaran pengurus PP Lirboyo. Dalam pertemuan tersebut tim peneliti menyampaikan bahwa berdasarkan izin dan hasil musyawarah dengan pengasuh, tim peneliti diizinkan untuk melaksanakan kegiatan penelitian pengabdian masyarakat di PP Lirboyo. Selanjutnya untuk pelaksanaannya pengasuh merekomendasikan untuk bermusyawarah langsung dengan pengurus PP Lirboyo.

Selama pertemuan dan dialog dengan pengurus pondok, setidaknya tim peneliti menjelaskan tiga hal penting. Pertama, peneliti menjelaskan keberadaan tim peneliti. Kedua, peneliti menjelaskan alasan dan maksud direncanakannya program pengabdian masyarakat ini. Ketiga, menyampaikan bahwa kegiatan ini direncanakan dilakukan secara partisipatoris yang difokuskan pada upaya pengelolaan data base santri. Karena itu tim peneliti dan pengurus perlu untuk berdialog untuk merumuskan persoalan-persoalan terkait pengelolaan data santri dan bersama-sama merumuskan solusinya dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen yang komprehensif berbasis IT.

Karena pertemuan ini masih awal maka pembicaraan baru sampai pada persoalan-persoalan umum pengelolaan data santri dan menyepakati agenda pertemuan selanjutnya untuk membicarakan persoalan-persoalan secara lebih detail.

b. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi program kepada pengurus ini dilaksanakan pada tanggal 16 September 2018 jam 20.00-22.00 di Kantor PP Lirboyo. Sosialisasi ini diikuti oleh tim peneliti dan jajaran pengurus PP Lirboyo.

c. Tujuan Kegiatan

Tujuan sosialisasi program adalah: (1) menginformasikan maksud dan rencana pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan peneliti selaku tim dari IAIN Ponorogo yang bekerjasama dengan kementerian agama RI. (2) membicarakan bentuk dan teknis pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang bersifat partisipatoris agar pengurus dan tim peneliti menemukan persoalan-persoalan faktual yang terjadi dalam proses pengelolaan data santri. (3) tim peneliti bersama pengurus merencanakan tahapan kegiatan pelaksanaan program.

d. Hasil Kegiatan

Karena telah mendapatkan izin dan restu pengasuh, maka kegiatan sosialisasi lanjutan ini secara umum juga mendapatkan respons positif dari pimpinan dan pengurus PP Lirboyo Kediri. Adapun beberapa hal yang dihasilkan tim selama sosialisasi lanjutan dapat dipaparkan pada penjelasan berikut ini.

*Pertama*, Adanya kesepahaman rencana persoalan-persoalan yang muncul akibat belum adanya pengelolaan data base santri yang komprehensif.

*Kedua*, Adanya kesepahaman antara tim peneliti dan pengurus PP Lirboyo bahwa perlu adanya desain sistem informasi manajemen pondok pesantren yang dirancang sesuai dengan kultur, sistem pendidikan dan istilah-istilah yang digunakan di PP Lirboyo.

*Ketiga*, Adanya kesepakatan antara tim peneliti dan pengurus PP Lirboyo, untuk memilih salah satu unit pondok sebagai model pelaksanaan manajemen sistem informasi pondok pesantren ini. Pemilihan salah satu unit sebagai model ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, antara lain:

- Adanya beberapa unit pondok yang dalam beberapa hal memiliki sistem yang berbeda antara satu unit pondok dengan unit yang lain sehingga tidak memungkinkan bila dibuatkan sistem manajemen informasi tunggal dengan desain yang sama.
- Banyaknya jumlah santri yang mencapai ribuan kan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam hal entry data
- Waktu pelaksanaan program yang pendek sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan program untuk semua unit pondok di PP Lirboyo.

*Keempat*, Salah satu pondok yang disepakati sebagai model adalah PP Lirboyo Putri.

*Kelima*, Pengurus dan tim peneliti menyepakati tahapan pelaksanaan program yang dimulai dengan penggalan data yang dibutuhkan sebagai dasar penyusunan *data base* sistem informasi manajemen pondok pesantren.

## **Studi Lapangan III Pengumpulan Data**

### a. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan penggalian data sebagai dasar dalam merancang manajemen sistem informasi pondok pesantren. Dalam kegiatan ini tidak sekedar mengumpulkan data, namun juga menyamakan persepsi terkait istilah-istilah yang selama ini digunakan di Pondok Putri Lirboyo.

Kegiatan ini diikuti oleh tim peneliti, pengurus PP Lirboyo, dan pengurus Pondok Putri Lirboyo. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara *Small Forum Group Discussion* (SFGD). Tim peneliti yang berjumlah 3 orang bertemu pengurus PP Lirboyo dan pengurus Pondok Putri Lirboyo. Diskusi antara Tim peneliti dengan pengurus difokuskan pada tiga hal. Pertama, diskusi tentang proses pengelolaan data yang selama ini dilakukan oleh pengurus pondok puri Lirboyo. Kedua, diskusi tentang kebutuhan jenis data yang dibutuhkan sbagai dasar penyusunan manajemen sistem informasi santri. Ketiga, diskusi untuk menyamakan alur pemrosesan data sampai menjadi output data berupa laporan yang dapat dibaca dengan mudah, serta penyamaan istilah-istilah yang digunakan.

### b. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengumpulan data ini dilaksanakan selama tiga hari (tiga kali pertemuan) yakni pada tanggal 21-23 September, 28-29 September dan 6 Oktober 2018. Kegiatan pengumpulan data ini diikuti oleh tim peneliti , pengurus PP Lirboyo, dan pengurus Pondok Putri Lirboyo.

### c. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengumpulan data ini adalah: (1) Mendapatkan jenis data apa aja yang selama ini digunakan oleh pengurus Pondok Putri Lirboyo, (2) mendapatkan informasi tentang alur pengelolaan data yang selama ini

dilakukan pengurus pondok, (3) menyamakan persepsi tentang istilah-istilah yang selama ini digunakan di PP Lirboyo.

d. Hasil Kegiatan

Dalam kegiatan pengumpulan data ini, tim peneliti mendapatkan beberapa hasil yakni:

*Pertama*, Tim peneliti mendapatkan data-data sebagai dasar penyusunan *data base*, yang terdiri dari:

1. Identitas santri, meliputi: Nama, NIK, NISN, alamat, tempat tanggal lahir, tanggal masuk pondok, asal sekolah
2. Data kamar santri, meliputi komplek dan nomor kamar
3. Data madrasah diniyah, meliputi jenjang dan kelas: ibtida', Tsanawi, Aliyah, Madrasah Qur'an.
4. Data keaktifan (absen ) Santri
5. Data keaktifan (absen) Mustahiq dan Munawib
6. Data Almuni yang meliputi dua kategori (lulus dan boyong sebelum lulus)
7. Data format raport madrasah diniyah

*Kedua*, Tim peneliti memiliki data istilah-istilah khusus yang biasa digunakan di pondok putri lirboyo terkait manajemen santri, misalnya: istilah kuartal, santri duduk, boyong, mustahiq, munawib hishoh.

*Ketiga*, Tim peneliti mendapatkan informasi manajemen pengelolaan data yang cukup rumit yang selama ini dilakukan pengurus pondok, diantaranya pengolahan data absensi mustahiq munawib, dan absensi santri.

## **Studi Lapangan IV Perubahan Lokasi Model**

### **A. Deskripsi Kegiatan**

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan data selama tiga kali pertemuan, tim peneliti mendapatkan informasi dari pengurus PP Lirboyo bahwa pengurus pondok putri tidak siap menjalankan program. Hal ini dikarenakan kondisi di pondok putri yang tidak memungkinkan untuk mengaplikasikan program. Selain itu keterbatasan kemampuan pengurus dalam menggunakan komputer juga menjadi kakhawatiran pengurus pondok putri tidak dapat menjalankan program secara optimal. Ketidak siapan ini diluar pemikiran Pengurus PP Lirboyo.

Berdasarkan hal tersebut, tim peneliti dan pengurus PP Lirboyo melakuan pertemuan kembali dan disepakati untuk memindahkan program ke unit PP Lirboyo yang lain. Pindahan ini dilakukan demi tetap berjalannya program, dan memilih unit yang dianggap siap dari aspek SDM.

### **B. Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2018. Pertemuan ini diikuti oleh tim peneliti dan pengurus PP Lirboyo.

### **C. Tujuan Kegiatan**

Tujuan kegiatan pengumpulan data ini adalah: (1) Mendiskusikan sebab-sebab ketidak siapan PP Lirboyo Putri dalam menjalankan program, (2) Membicarakan solusi yang paling tepat terkait ketidak siapan PP Lirboyo Putri dalam menjalankan program, (3) Memilih unit yang lebih siap dalam melaksanakan program.

### **D. Hasil Kegiatan**

Hasil diskusi tim peneliti dan pengurus PP Lirboyo, menghasilkan kesepakatan bahwa, lokasi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini



dipindahkan yang semula PP Lirboyo putri dialihkan ke unit yang lebih siap. Berdasarkan pertimbangan kesiapan SDM, unit pengganti yang dipilih adalah PP al Mahrusiah.

### **Studi Lapangan V Pengumpulan Data Al Mahrusiyah dan Penyesuaian dengan Data Awal**

a. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ini pada dasarnya merupakan kegiatan pengumpulan data sebagaimana dilakukan sebelum terjadi pemindahan lokasi. Karena perubahan lokasi maka tim peneliti melakukan pengumpulan data ulang dan penyesuaian dengan data dan manajemen PP al Mahrusiah.

Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian maksud dan tujuan program kepada pengasuh PP al Mahrusiah sekaligus memohon izin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di al Mahrusiah. Setelah mendengar paparan dari tim peneliti, pengasuh PP La Mahrusiah yang diwakili Gus ling (Pura KH Imam Yahya Mahrus) menyatakan menerima dan mengizinkan pelaksanaan program. Selanjutnya Gus ling menyarankan tim peneliti menghubungi ketua KPA (Kantor Pusat Akademik).

Berdasarkan saran tersebut, tim peneliti selanjutnya bertemu dengan ketua KPA, dan menjelaskan rencana program pengabdian masyarakat yang berupa perancangan manajemen sistem informasi pondok pesantren. Dari paparan peneliti kemudian ketua KPA mengagendakan pertemuan lebih lanjut antara tim peneliti, ketua KPA dan pengurus PP Al mahrusiah untuk membicarakan lebih lanjut terkait data-data yang diperlukan peneliti guna mendesain sistem informasi manajemen.

b. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengumpulan data ulang dan penyesuaian dilaksanakan pada tanggal 19-20 Oktober 2018. Kegiatan tanggal 20 diikuti Tim Peneliti dan pengasuh PP Al Mahrusiah dilanjutkan dengan Tim Peneliti dan Ketua KPA. Kegiatan tanggal 21 Oktober diikuti oleh Tim Peneliti, Ketua KPA dan Pengurus PP Al Mahrusiah.

c. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengumpulan data ini adalah: (1) Mendapatkan data-data terkait pengelolaan data yang selama ini dilakukan PP Al Mahrusiah, (2) Menyesuaikan data yang telah didapat sebelumnya dari Pondok Putri Lirboyo dengan data PP Al Mahrusiah.

d. Hasil Kegiatan

Hasil diskusi tim peneliti dan pengurus PP Al Mahrusiah menghasilkan kesepakatan data data yang dibutuhkan untuk merancang desain sistem informasi PP Al Mahrusiah. Untuk Al Mahrusiah ini disepakai tidak memasukkan raport dalam sistem informasi, karena semua santri al Mahrusiah selain mengikuti pendidikan diniyah, juga mengikuti pendidikan formal.

### **3. Pemodelan Alur Pengelolaan Data Faktual**

#### **Pembuatan Alur Pengelolaan Data Faktual PP Al Mahrusiyah**

a. Deskripsi Kegiatan

Setelah melakukan sinkronisasi data PP Lirboyo putri dengan data PP Al Mahrusiyah, tim peneliti melakukan pemetaan dan penyusunan alur pengelolaan data faktual yang selama ini dilakukan oleh pengurus PP Al Mahrusiyah. Pembuatan alur faktual ini nantinya akan dijadikan dasar untuk merancang Sistem Informasi Manajemen PP Al Mahrusiyah. Pembuatan alur faktual ini penting untuk dilakukan agar mekanisme dan format Sistem Informasi Manajemen yang akan dirancang dapat sesuai dengan mekanisme alur pengelolaan data faktual serta sesuai dengan istilah-istilah yang digunakan di PP Al Mahrusiyah.

b. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22-23 Oktober 2018. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Peneliti dengan melakukan diskusi-diskusi yang kemudian dituangkan ke dalam bahasa pemrograman.

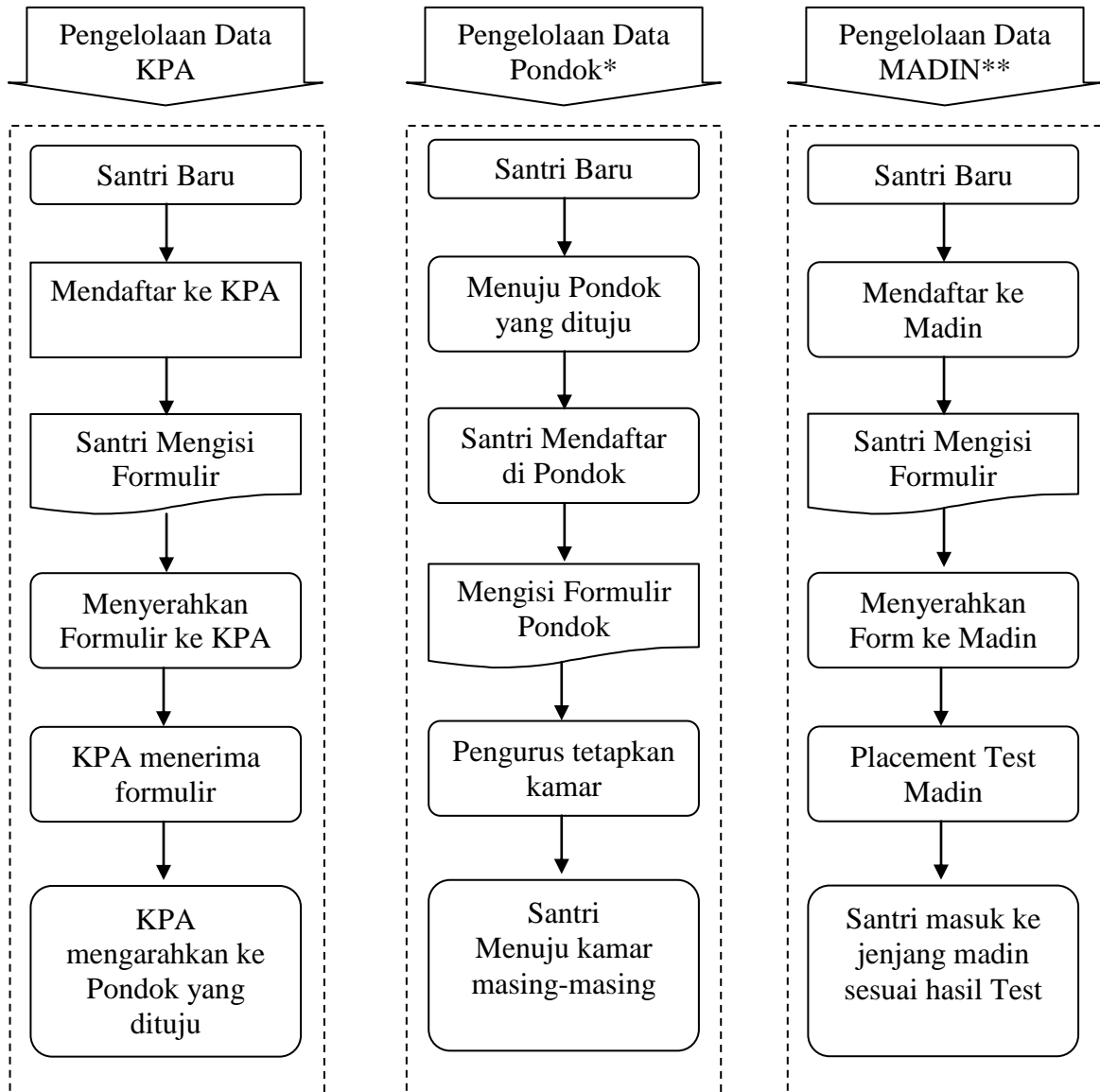
c. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) Memetakan alur pengelolaan data faktual PP Al Mahrusiyah, (2) Menyusun alur pengelolaan data faktual PP Al Mahrusiyah dalam bentuk Flow Chart.

d. Hasil Kegiatan

Kegiatan ini menghasilkan alur pengelolaan data yang terdiri dari: (1) Alur pengelolaan data base santri, (2) Alur pengelolaan data kehadiran guru (Mustahiq dan munawib) (3) Alur pengelolaan data kehadiran santri. Alur pengelolaan data tersebut tergambar sebagai berikut:

### Alur Pengelolaan Data Base Santri

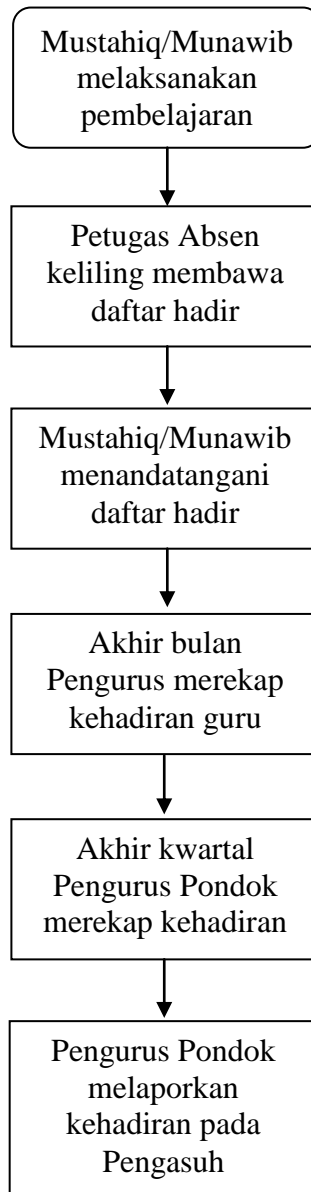


\* Pengelolaan data pondok terdiri dari Al Mahrusiyah putra pusat, Al Mahrusiyah putra Ampel, Al Mahrusiyah putri pusat, Al Mahrusiyah putri Muning, Al Mahrusiyah putri Ampel.

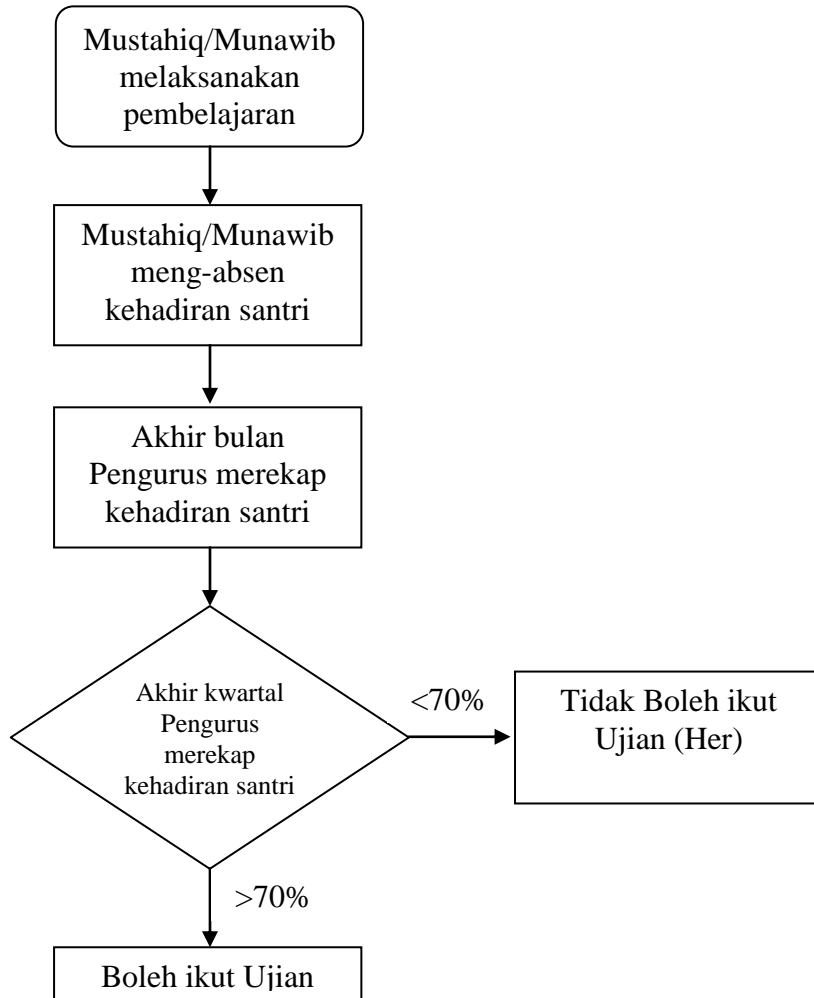
\*\* Madin terdiri dari jenjang PK, MTs, MA yang masing-masing terdiri dari putra dan putri.

### Alur Pengelolaan Data Kehadiran Guru

(Mustahiq dan munawib)



### Alur Pengelolaan Data Kehadiran Santri



## **B. STUDI PENGEMBANGAN**

Tahap studi pengembangan ini merupakan tahap dimana tim peneliti mulai melakukan upaya untuk merumuskan model pengembangan sistem informasi manajemen berdasarkan data-data yang diperoleh pada tahap studi pendahuluan. Tahap ini terdiri dari rangkaian kegiatan yang diuraikan sebagai berikut:

### **Studi Pengembangan I Desain Alur dan Logika Sistem Informasi Manajemen PP Al Mahrusiyah Lirboyo**

#### **a. Deskripsi Kegiatan**

Kegiatan ini merupakan bagian awal dari perancangan Sistem Informasi (SIM) PP AL Mahrusiyah. Kegiatan ini dimulai dengan mengolah data-data yang telah terkumpul dan mengurutkannya menjadi satu alur sistem pengolahan data yang terintegrasi.

Dengan adanya alur SIM PP AL Mahrusiyah yang terintegrasi, diharapkan masing-masing user, dalam hal ini pengurus pondok putra putri di tiha tempat serta pengurus MADIN putra dan putri, dapat menginput, mengolah data serta mengakses report SIM kapanpun dan dimanapun secara langsung.

#### **b. Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan penyusunan alur logika Sistem Informasi Manajemen ini dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2018. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Peneliti dengan melakukan diskusi-diskusi yang kemudian dituangkan ke dalam bahasa pemrograman.

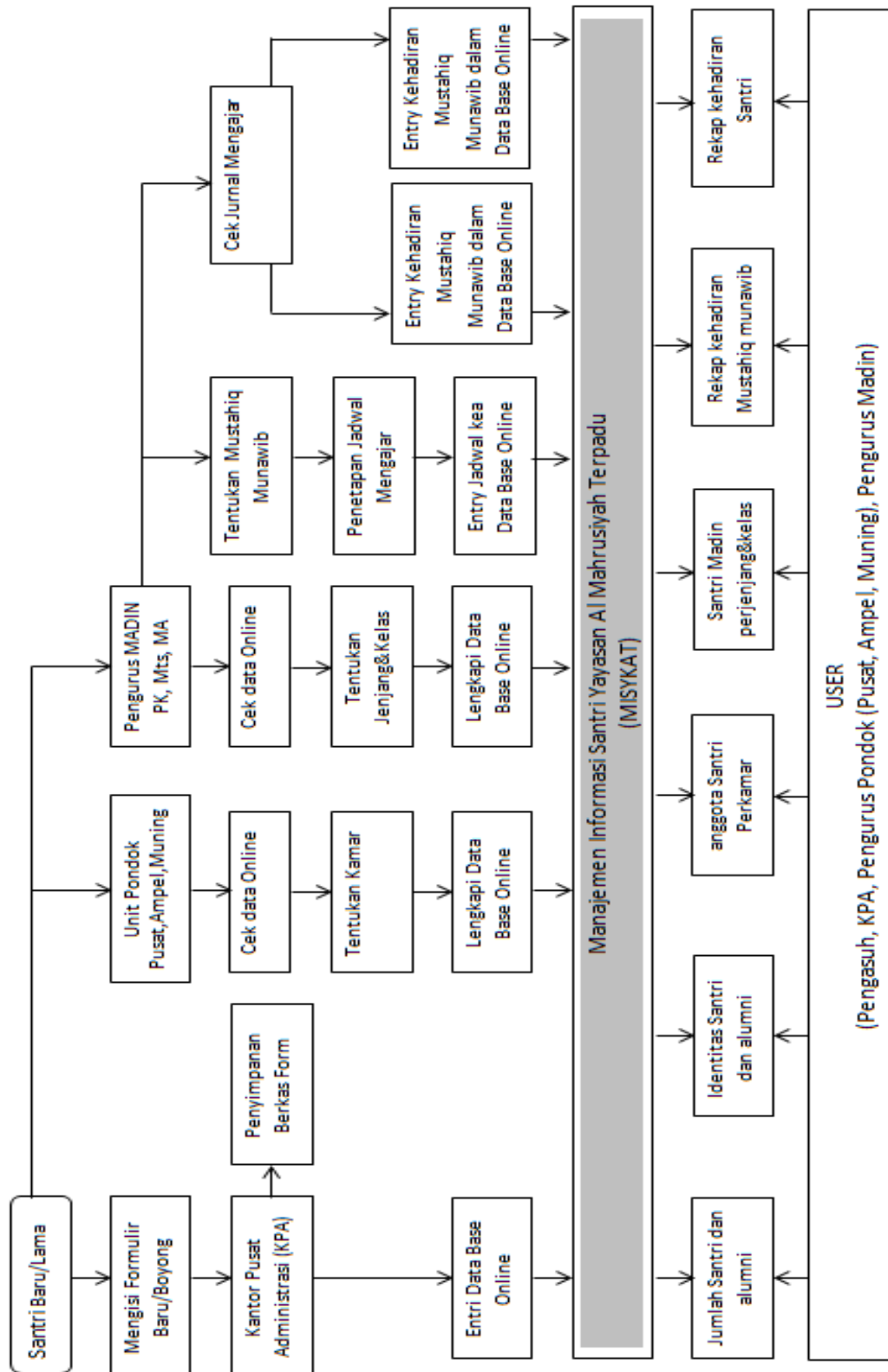
c. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan desain alur logika SIM ini adalah: (1) Mengolah data yang telah terkumpul, (2) Merumuskan logika alur Sistem Informasi Manajemen PP AI Muhrusiah

d. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan ini terwujud dalam diagram alur yang tampak pada halaman berikut. Dalam alur tersebut tampak bahwa mekanisme pengelolaan data dapat dilakukan secara bersama dan terintegrasi. Hal ini berbeda dengan mekanisme pengelolaan data faktual PP AI Mahrusiyah selam ini dilakukan secara terpisah sehingga menyulitkan masing-masing pihak ketika ingin mengakses data secara cepat dan akurat.





## **Studi Pengembangan II**

### **Penyusunan Prototipe Sistem Informasi Manajemen PP Al Mahrusiyah Lirboyo**

a. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ini merupakan bagian awal dari perancangan Sistem Informasi Pondok Pesantren. Kegiatan ini dimulai dengan mengolah data-data yang telah terkumpul dan mengurutkannya menjadi satu alur sistem pengolahan data yang logis.

Setelah logika alur sistem pengolahan data tersusun, dilanjutkan dengan perancangan prototipe Sistem Informasi Manajemen Pondok Pesantren Al Mahrusiyah. Pada prototipe ini tim peneliti merancang desain tampilan muka (interface) web yang nantinya menjadi perwujudan tampilan awal sistem informasi manajemen PP Al Mahrusiyah.

b. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan penyusunan Draft awal prototipe Sistem Informasi Manajemen ini dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2018. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Peneliti dengan melakukan diskusi-diskusi yang kemudian dituangkan ke dalam bahasa pemrograman

c. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan perancangan protoipe ini adalah: (1) Merancang tampilan antar muka (interface) Sistem Informasi Manajemen (SIM) PP Al Mahrusiyah, (2) Merancang field entri data pada interface Sistem Informasi Manajemen (SIM) PP Al Mahrusiyah.

d. Hasil Kegiatan

Kegiatan ini menghasilkan dua hal yakni: (1) Field entry data yang terdiri dari: Data Santri, Data Kamar, Data Kelas Madin, Data Ustadz, Data

kitab, Data Jadwal Pelajaran, Data Kehadiran Santri, Data Kehadiran Ustadz, Data Alumni. (2) Desain antar muka (interface) Sistem Informasi Manajemen (SIM) PP Al Mahrusiyah sebagaimana dalam gambar berikut:

localhost/simpopp/index.php/simpopp/kamar

Admin Sistem

Selamat Datang, Super

SUPER MENU

- Data Pondok
- Santri
- Kamar
- Ustad
- Kitab
- Kelas
- Pilih Anggota
- Daftar Anggota
- Input Kegiatan
- Rekap Kehadiran Santri
- Rekan Kehadiran Ustad

Super

Kamar

Search for...

Gol

### Tambah Kamar

Nama Kamar

Masukkan Nama Kamar

Cancel Reset Submit

### Daftar Kamar

Show 10 entries

Copy CSV Print

| No | Nama Kamar | Ketua Kamar            | Pilih Ketua | Ubah | Hapus |
|----|------------|------------------------|-------------|------|-------|
| 1  | Fatimah    | Ketua Kamar Belum Ada. | Pilih       | Ubah | Hapus |

Showing 1 to 1 of 1 entries

Previous 1 Next

### **Studi Pengembangan III Presentasi Prototipe SIM**

a. Deskripsi Kegiatan

Setelah protipe selesai, tim peneliti mempresentasikan dihadapan pengurus PP Al Mahrusiah. Melalui presentasi ini diharapkan mendapatkan masukan-masukan dari pengurus untuk menyempurnakan tampilan (interface) desain serta kolom (field) isian data yang ada.

b. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan presentasi Draft awal Sistem Informasi Manajemen ini dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2018. Kegiatan ini diikuti ketua KPA, dan Pengurus PP Al Mahrusiah.

c. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) Mempresentasikan dan menjelaskan tampilan awal desain SIMPOP (Sistem Informasi Pondok Pesantren) Al Mahrusiah, (2) Mendapatkan masukan-masukan dari pengurus untuk memperbaiki tampilan sesuai kebutuhan pengurus.

d. Hasil Kegiatan

Kegiatan ini menghasilkan dua hal yakni: (1) Desain Awal SIMPOP Al MAhrusiah, (2) Adanya beberap usulan perbaikan dari Pengurus PP Al Mahrusiah (3) Perubahan nama dasi SIMPOP yang merupakan singkatan dari *Sistem Informasi Pondok Pesantren* Al Mahrusiah, manjadi MISYKAT yang merupakan singkatan dari Manajemen Informasi Santri Yayasan Al Mahrusiah Terpadu)

## **Studi Pengembangan IV**

### **Desain awal Sistem Informasi Manajemen PP AI Mahrusiyah (Coding, Scripting & Programing)**

a. Deskripsi Kegiatan

Setelah protipe selesai, tim peneliti melanjutkan kegiatan dengan melakukan *coding*, *scripting* dan *Programing*. Kegiatan ini merupakan kegiatan mengkonversi alur sistem informasi ke dalam bahasa pemrograman

*Coding* adalah adalah sebuah ilmu atau cara untuk menuliskan sederet kode yang mana harus sesuai dengan aturan penulisan (*syntax*) dan harus disesuaikan dengan bahasa pemrograman yang sedang dipakai. *Scripting* sendiri merupakan sebuah cara untuk menerjemahkan dan menuliskan kembali sederet kode untuk dijadikan instruksi-instruksi khusus yang nantinya dapat diinterpretasikan dan dijalankan langsung oleh program. *Programming* adalah metode khusus untuk menjalankan serangkaian instruksi yang melibatkan proses analisis algoritma dan kemudian dijalankan langsung oleh prosesor dalam bentuk aplikasi di dalam suatu platform.

Secara garis besar, baik itu *coding*, *scripting* ataupun *programming* adalah suatu kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Untuk menciptakan script, maka yang dilakukan adalah menerjemahkan dan merangkai kode-kode binari khusus dan kemudian diaplikasikan dalam sebuah program. Maka dapat dikatakan bahwa jika ada salah satunya tidak dilewati, maka dalam pembuatan sebuah program yang benar akan terkendala atau bahkan tidak berhasil

b. Waktu Pelaksanaan

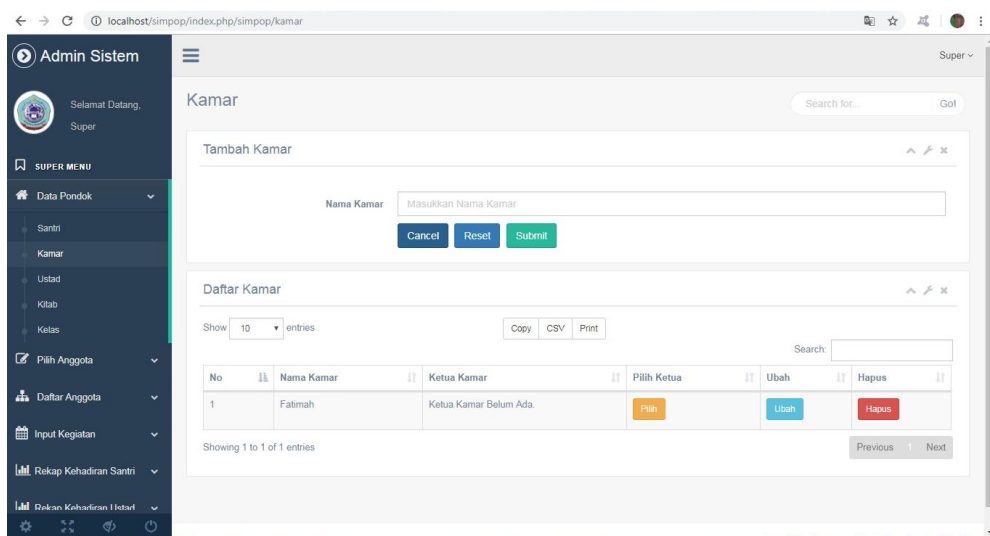
Kegiatan penyusunan *coding*, *scripting* ataupun *programming* ini dilaksanakan pada tanggal 2-6 Nopember 2018. Kegiatan ini dilakukan oleh tim peneliti bersama konsultan IT.

c. Tujuan Kegiatan

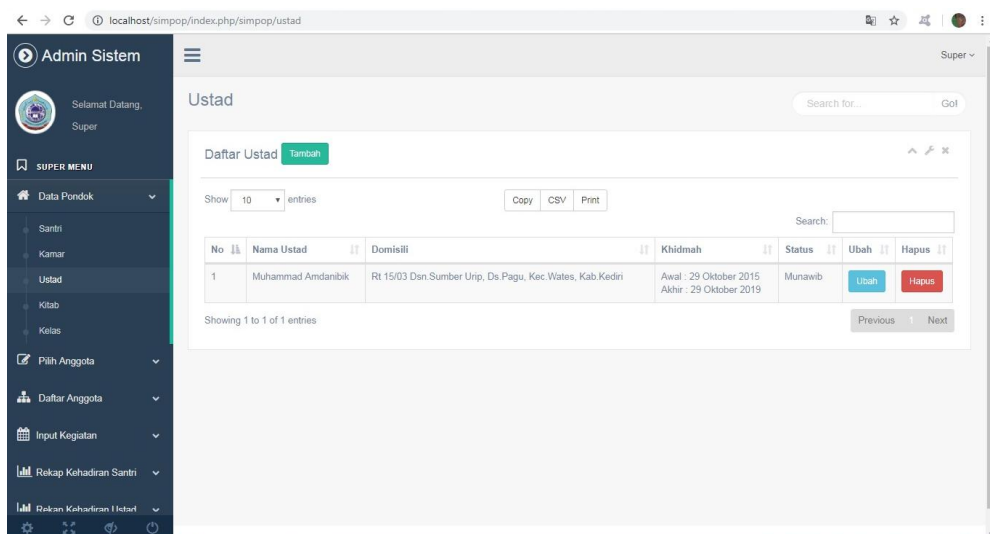
Tujuan kegiatan ini adalah: (1) mengaplikasikan alur manajemen sistem informasi ke dalam bahasa pemrograman

d. Hasil Kegiatan

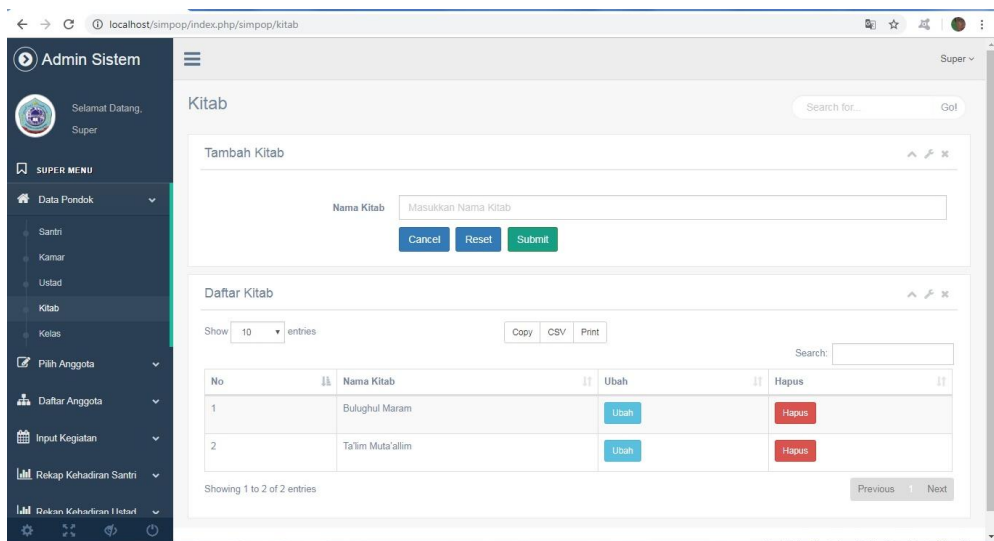
Kegiatan ini menghasilkan Draft awal Sistem Informasi Manajemen (SIM) PP Al Mahrusiyah yang sudah *running* meskipun belum online. Draft ini tampak dalam beberapa *screenshot* draft SIM sebagai berikut:



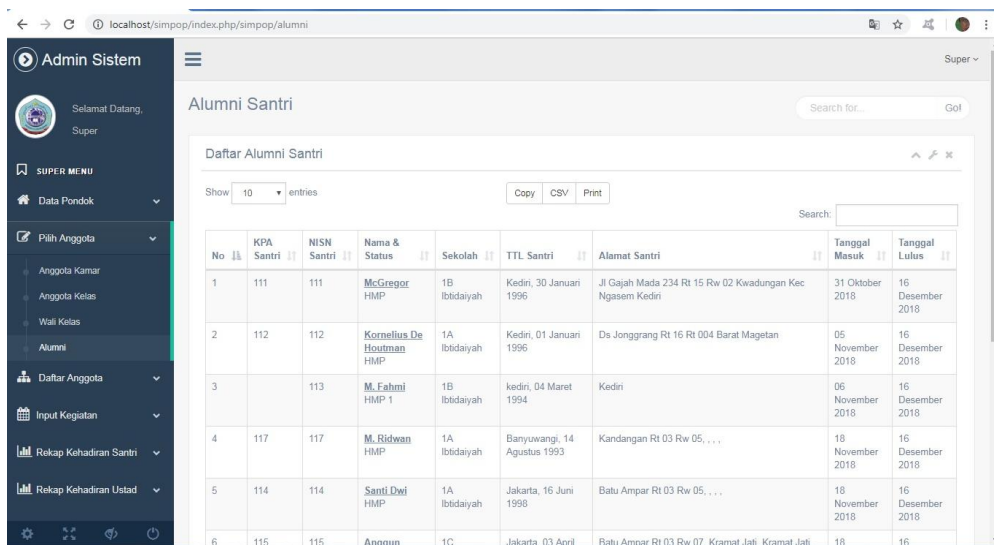
Gambar tampilan input data santri



Gambar tampilan input data Ustadz

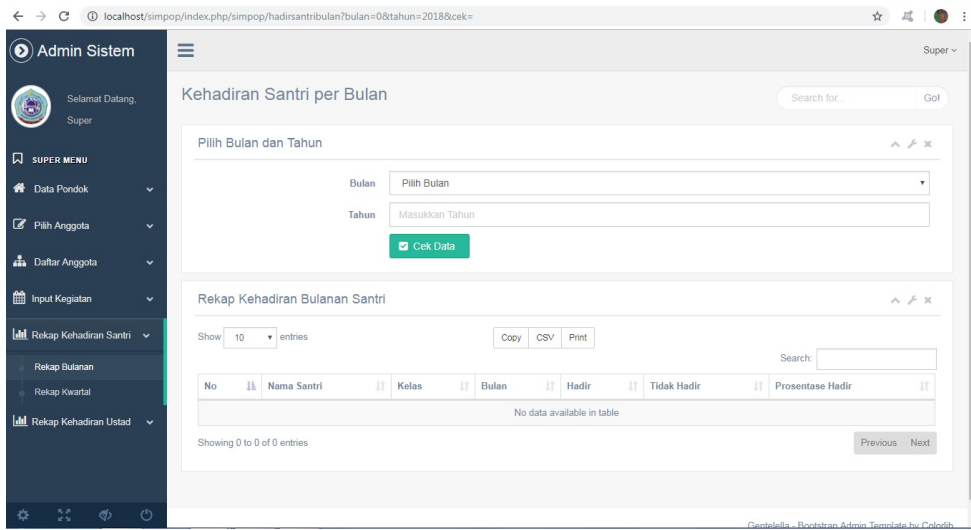


Gambar tampilan input data kitab

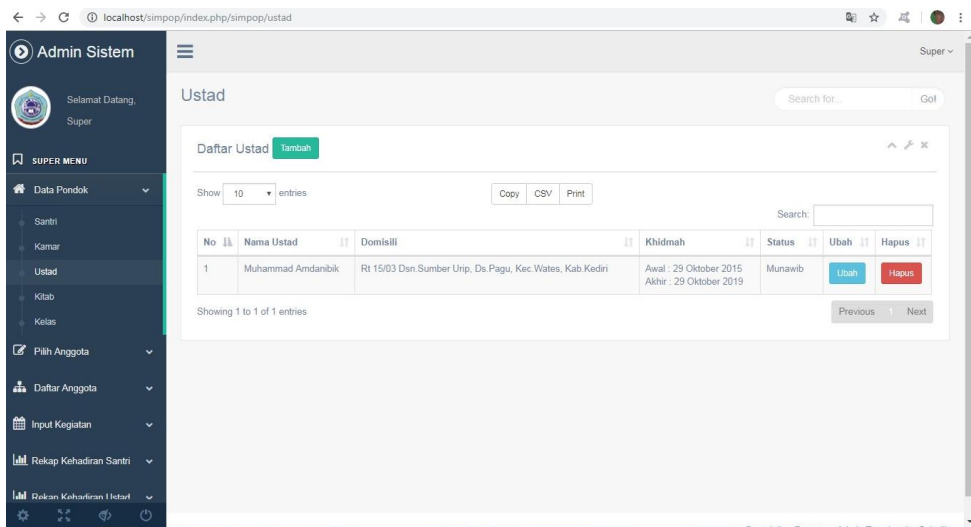


Gambar tampilan input data Alumni





Gambar tampilan rekap absen santri bulanan



Gambar tampilan rekap absen ustadz bulanan

## **Studi Pengembangan V Presentasi dan Uji Coba Terbatas SIM AI Mahrusiyah**

### a. Deskripsi Kegiatan

Setelah desain draft awal SIM “MISYKAT” selesai, tim peneliti mempresentasikan dihadapan pengurus pondok dan pengurus MADIN PP AI Mahrusiyah. Presentasi ini dimaksudkan untuk menjelaskan desain dan operasioanl MISYKAT.

Selain mempresentasikan draft awal MISYKAT, peneliti juga mengajak pengurus pondok dan MADIN berlatih melakukan entri data santri dan ustadz. Latihan ini dimaksudkan agar jika terjadi error atau crash program dapat segera diketahui sebelum finalisasi program.

### b. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan presentasi Draft awal MISYKAT ini dilaksanakan pada tanggal 11 Nopember 2018. Kegiatan ini diikuti ketua KPA, dan pengurus pondok dan pengurus MADIN PP AI Mahrusiyah.

### c. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) Mempresentasikan dan menjelaskan Desain SIM “MISYKAT”. (2) Menjelaskan cara kerja (operasional) SIM “MISYKAT” (3) Uji coba terbatas SIM MISYKAT.

### d. Hasil Kegiatan

Kegiatan ini menghasilkan dua hal yakni: (1) Desain Awal SIM “MISYKAT” sudah running meskipun belum sempurna, (2) Pengurus pondok dan MADIN memahami cara kerja SIM “MISYKAT”, (3) Adanya beberapa usulan perbaikan dari Pengurus PP AI Mahrusiyah di antaranya usulan tentang hak user, entri kamar santri yang belum belum tampil, dan entry jenjang MADIN yang belum sinkron.

## **Studi Pengembangan VI Evaluasi dan Revisi Model MISYKAT**

a. Deskripsi Kegiatan

Setelah mendapatkan masukan dari KPA, pengurus pondok dan pengurus MADIN, tim peneliti melakukan revisi draft MISYKAT. Revisi ini dilakukan dengan meneliti dan merunut logika pemrograman. Peneliti melakukan proses *coding*, *scripting* dan *programing* ulang terhadap field-field data yang masih crash.

b. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan presentasi Draft awal MISYKAT ini dilaksanakan pada tanggal 12 Nopember 2018. Kegiatan ini dilakukan oleh TIM peneliti bersama konsultan IT.

c. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meneliti dan merevisi SIM MISYKAT untuk menemukan kesalahan-kesalahan proses *coding*, *scripting* dan *programing*.

d. Hasil Kegiatan

Kegiatan ini menghasilkan dua hal yakni: (1) Desain MISYKAT yang telah disempurnakan

## **Studi Pengembangan VII**

### **Uji Coba MISYKAT Secara lebih Luas**

a. Deskripsi Kegiatan

Setelah dilakukan revisi program, peneliti mempresentasikan kembali MISYKAT yang direvisi. Presentasi dilanjutkan dengan uji coba MISYKAT secara lebih luas. Uji coba ini melibatkan pengurus pondok dan MADIN untuk melakukan entri data pada semua field dengan jumlah data yang lebih banyak. Uji coba secara lebih luas ini ini dimaksudkan agar jika masih terjadi terjadi error atau crash program dapat segera diketahui sebelum finalisasi program.

b. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan uji coba MISYKAT secara lebih luas ini dilaksanakan pada tanggal 16 Nopember 2018. Kegiatan ini diikuti ketua KPA, dan Pengurus PP Al Mahrusiah.

c. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) Mempresentasikan dan menjelaskan MISYKAT edisi revisi. (2) uji coba program dengan entri data semua field dengan jumlah data yang lebih banyak.

d. Hasil Kegiatan

Kegiatan ini menghasilkan dua hal yakni: (1) Desain Awal MISYKAT yang sudah di revisi, (2) temuan masih adanya error report absen, (3) otomatisasi santri yang lulus atau boyong belum berjalan baik.

## **Studi Pengembangan VIII Evaluasi dan Revisi Model MISYKAT**

a. Deskripsi Kegiatan

Dari hasil uji coba sistem secara lebih luas, tim peneliti melakukan revisi ulang draft MISYKAT. Revisi ini dilakukan dengan meneliti dan merunut logika pemrograman. Peneliti melakukan proses *coding*, *scripting* dan *programming* ulang terhadap field-field data yang masih crash.

b. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan revisi kedua MISYKAT ini dilaksanakan pada tanggal 18 Nopember 2018. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Peneliti bersama konsultan IT.

c. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meneliti dan merevisi SIM MISYKAT untuk menemukan kesalahan-kesalahan proses *coding*, *scripting* dan *programming*.

d. Hasil Kegiatan

Kegiatan ini menghasilkan dua hal yakni: (1) Desain MISYKAT yang telah disempurnakan

## C. EVALUASI

Tahap evaluasi ini merupakan tahap dimana tim peneliti mulai melakukan upaya untuk mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen “MISYKAT” dalam pengolahan data santri PP Al Mahrusiyah. Tahap ini dimulai dengan mengentri data santri tahun 2018. Dari proses Implementasi ini diharapkan terwujud model akhir MISYKAT yang tidak ada error dan crash.

### **Kegiatan Evaluasi I Implementasi Model SIM MISYKAT**

#### a. Deskripsi Kegiatan

Pasca revisi MISYKAT yang kedua, tim peneliti meyakini sudah tidak ada crash program lagi. Oleh karena itu tim peneliti bersama pengurus pondok dan pengurus MADIN Al Mahrusiah mencoba untuk mengimplementasikan sistem MISYKAT dalam pengelolaan data santri yang masuk pada tahun pelajaran 2018 terlebih dahulu. Hal ini dengan mempertimbangkan jumlah santri yang cukup banyak yang mencapai 3800 santri.

Proses implementasi ini dilakukan dengan menata data-data dalam format Excel terlebih dahulu. Penataan dan penyamaan format data ini agar proses entri data lebih mudah dan cepat. Dari data excel tersebut nantinya akan diimport ke dalam sistem MISYKAT.

#### b. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan presentasi Draft awal MISYKAT ini dilaksanakan pada tanggal 1-3 Desember 2018. Kegiatan ini diikuti ketua KPA, dan Pengurus PP Al Mahrusiah.

#### c. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) mengimplementasikan sistem Misykat untuk santri tahun ajaran 2018.

d. Hasil Kegiatan

Kegiatan ini menghasilkan: (1) Terdatanya identitas santri 2018 dalam MISYKAT, (2) terdatanya santri sesuai kamar dalam MISYKAT, (3) Terdatangnya santri dalam MISYKAT, (4) Terdatanya mustahiq dan munawib pada misykat.

## **Kegiatan Evaluasi II Finalisasi Model Akhir SIM MISYKAT**

**A. Deskripsi Kegiatan**

Setelah Implementasi sistem MISYKAT untuk data santri dan ustadz tahun ajaran 2018, dan sudah tidak ditemukan eror sistem lagi, maka sampailah pada tahap finalisasi model akhir. Pada tahap ini tim peneliti memilih provider hosting yang dianggap akuntabel dan minimum risk. Selanjutnya tim peneliti mengupload sistem MISYKAT ke dalam *hosting* tersebut, supaya sistem MISYKAT dapat diakses secara online.

**B. Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan presentasi Draft awal MISYKAT ini dilaksanakan pada tanggal 8-9 Desember 2018. Kegiatan ini diikuti ketua KPA, dan Pengurus PP Al Mahrusiah.

**C. Tujuan Kegiatan**

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) Finalisasi sistem MISYKAT. (2) pemilihan Hosting, (3) Up load sistem ke dalam hosting

**D. Hasil Kegiatan**

Terwujudnya Sistem Informasi Manajemen PP Al Mahrusiyah on line yang dapat diakses secara cepat dan akurat.

## BAB VI

### DISKUSI DATA DAN TEMUAN

Berdasarkan paparan proses kegiatan sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat dikatakan bahwa program pengabdian masyarakat berbasis riset ini paling tidak menghasilkan tiga temuan. Ketiganya dijelaskan dalam uraian berikut.

#### A. Perubahan Paradigma Pengelolaan Data.

Pada paparan kondisi awal subyek dampingan dijelaskan bahwa PP AL Mahrusiyah Lirboyo memiliki jumlah santri yang telah mencapai ribuan, dengan pondok pesantren memiliki di tiga lokasi yang berada.<sup>61</sup> Proses pengelolaan data juga masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi secara penuh. Hal tersebut menyebabkan lambatnya koordinasi meskipun sudah ada Kantor Pusat Akademik (KPA). Tidak terintegrasinya pengelolaan data tersebut paling tidak disebabkan karena dua faktor.

*Pertama*, faktor belum adanya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan data. Para pengurus pondok dan pengurus MADIN yang notabene masih berstatus santri yang lebih banyak berinteraksi dengan kitab-kitab turats, menyebabkan santri belum memahami arti penting data base. Hal tersebut sebenarnya sebuah kewajaran karena memang tidak dilatih untuk itu. Para pengurus pondok dan pengurus MADIN yang tidak pernah belajar manajemen data, juga tidak dibekali pengetahuan tentang manajemen sistem informasi sebelum menjadi pengurus pondok atau pengurus MADIN. Hal ini menyebabkan mereka kurang menganggap penting data dan manajemen data.

*Kedua*, faktor penguasaan teknologi informasi yang masih minim. Hal tersebut disebabkan oleh dua hal, yakni: kebijakan pondok pesantren yang

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Mahmudi, Ketua Kantor Pusat Administrasi (KPA) PP Al Mahrusiyah.



melarang santri-santrinya membawa dan apalagi mengoperasikan berbagai jenis perangkat teknologi seperti komputer dan Handphone selama berada di lingkungan pondok pesantren, dan tidak adanya bekal pembelajaran komputer kecuali siswa yang pendidikan formalnya di SMK.<sup>62</sup>

Kedua faktor yang menyebabkan minimnya pemahaman santri tentang pentingnya pengelolaan data yang akurat dan terintegrasi berbasis sistem informasi, sebenarnya bukanlah sebuah keanehan di era digital seperti sekarang ini, sebab pesantren pada hakikatnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional<sup>63</sup> yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama dan Islam.<sup>64</sup>

Setelah adanya proses diskusi antara pengurus pondok, pengurus madin dan KPA dengan tim peneliti dalam beberapa kali kegiatan FGD, tim peneliti merasa bahwa para pengurus pondok dan pengurus MADIN mengalami proses perubahan paradigam. Mereka menyadari pentingnya data dan pengelolaan data yang terintegrasi. Hal tersebut tampak dari ungkapan-ungkapan mereka yang mengatakan: *“enak ya pak andaikan kita punya data base yang lengkap. Saya tidak perlu rekam absen manual, tidak perlu bersusah paya datang ke kantor KPA bila perlu data santri. Tinggal klik saja pada Sistem Informasi Manajemen, maka saya dapat mengakses data semua santri.”*<sup>65</sup>

Adanya perubahan paradigma tersebut memang merupakan hal yang diharapkan. Perubahan paradigma tersebut adalah salah satu dampak yang diharapkan dari program ini yakni adanya literasi teknologi informasi yang mencakup (1) Literasi Informasi, (2) Literasi Komputer, (3) Literasi internet, dan (4) dan literasi digital.<sup>66</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Sdr.Irwan, salah satu pengurus PP Al Mahrusiyah Putra

<sup>63</sup> Lihat Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 79

<sup>64</sup> Lihat Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 80-81.

<sup>65</sup> Ibid.

<sup>66</sup> Ministry of Communication And Information Technology: (2006-Version 1.0), *The Strategic Blue Print of Planning And Developing The ICT –Literate Human Resources in Indonesia*”, Jakarta

## **B. Perubahan Alur Manajemen Pengelolaan Data.**

Berdasarkan studi lapangan, peneliti menemukan bahwa pengelolaan data santri PP Al Mahrusiyah dilakukan secara terpisah. Kantor Pusat Akademik mengelola data sendiri. Pengurus pondok putra dan pondok putri di tiga lokasi AL Mahrusiyah mengelola data sendiri, begitu juga dengan pengurus MADIN Putra dan Putri. Alur pengelolaan data yang terpisah tersebut dapat dilihat pada halaman 44-46.

Pengelolaan data yang terpisah tersebut mengakibatkan koordinasi yang sulit. Untuk mengetahui dimana seorang santri tinggal, harus mengecek ke pengurus pondok dan harus bertanya pada beberapa orang. Untuk mengetahui rekab absen, harus dilakukan penghitungan secara manual.

Karena itu tim peneliti bersama KPA, pengurus pondok dan pengurus MADIN, merumuskan alur pengelolaan data yang terintegrasi. Alur tersebut dapat dilihat pada halaman 49.

Dengan alur pengelolaan data yang terintegrasi tersebut, akan memudahkan semua pihak khususnya KPA, pengurus dan pengasuh pondok untuk mendapatkan informasi santri, mustahiq dan munawib serta informasi alumni. Terintegrasinya alur pengelolaan data menjadi awal untuk membangun sistem informasi yang meliputi tiga kegiatan utama, yaitu: kegiatan input data, kegiatan pengolahan data, dan kegiatan penyajian informasi. Kegiatan input data adalah kegiatan mengumpulkan data-data mentah (raw data), yang berasal dari dalam dan luar organisasi. Tiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan sebuah informasi yang diperlukan oleh organisasi.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Sri Dewi Anggadini, "Analisis Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer dalam Proses Pengambilan Keputusan," *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol. 11 (2013), 179

### **C. Terwujudnya Sistem Informasi Manajemen Pondok Pesantren**

Data kondisi awal dampingan menunjukkan bahwa PP Al Mahrusiyah menghadapi masalah minimnya sumber daya manusia (SDM) yang menguasai teknologi informasi dan pemanfaatan teknologi informasi yang belum optimal. Kendala tersebut menyebabkan sulitnya mewujudkan sistem manajemen yang terintegrasi. Masing-masing unit pelaksana manajemen pada pondok pesantren ini berjalan sendiri-sendiri sehingga kesulitan dalam menyajikan data yang komprehensif dengan cara yang mudah dan cepat.

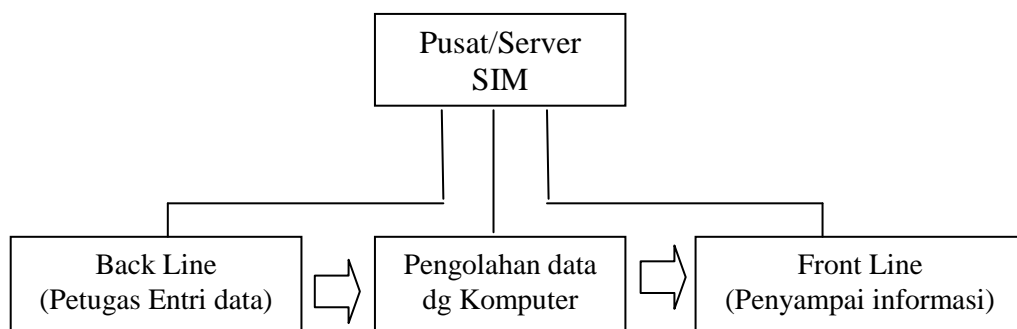
Dari hasil kajian data dan forum diskusi bersama Pengasuh, KPA dan pengurus pondok, pada dasarnya ada kesepakatan keinginan agar sistem pengelolaan data base terintegrasi dalam bentuk sistem informasi manajemen pesantren yang terintegrasi dan berbasis teknologi informasi. Namun karena keterbatasan SDM maka keinginan tersebut belum terwujud.

Adanya keinginan tersebut menguatkan tim peneliti untuk mewujudkan keinginan tersebut. Setelah mengkaji data-data dan merumuskan alur sistem informasi yang terintegrasi sebagaimana tergambar pada halaman 49, tim peneliti merancang Sistem Informasi Manajemen yang selanjutnya oleh pengasuh diberi nama MISYKAT. MISYKAT merupakan singkatan dari Manajemen Informasi Santri Yayasan Al Mahrusiyah Terpadu.

Perwujudan Sistem Informasi tersebut dapat dilihat pada gambar di halaman 54-56. Sistem tersebut dirancang sebagai sistem informasi berbasis komputer dan internet. Mekanisme sistem informasi "MISYKAT" ini mengikuti sebuah rangkaian urutan kerja yang integrated. Rangkaian tersebut dimulai dengan entri data mentah ke dalam sistem, yang dilanjutkan dengan pengolahan data tersebut dengan menata kembali data yang masuk dan arsip-arsip penyimpanan. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan prosedur-prosedur yang akan memastikan data mana yang dibutuhkan, kapan dan dimana data itu dapat didapat, untuk apa data itu diperlukan, serta memberikan

instruksi yang harus dilaksanakan oleh pengolahnya. Adapun langkah terakhir merupakan kegiatan menyiapkan keluaran informasi dan laporannya.<sup>68</sup>

Sistem MISYKAT mengikuti konsep Sistem kerja Sistem Informasi Manajemen berbasis komputer tergambar di bawah ini:



Dengan terwujudnya Sistem Informasi Manajemen PP AL Mahrusiyah disertai dengan kesiapan SDM pengelolanya, maka dampak terpenting yang diharapkan dari program ini, yaitu literasi teknologi informasi dapat diwujudkan. Namun demikian, yang perlu terus diperhatikan agar literasi teknologi informasi di pesantren dapat bersifat kontinyu, maka perlu ada program pendidikan dan latihan (Diklat) penguasaan teknologi informasi sebelum santri menjadi pengurus pondok atau pengurus MADIN. Prgram Diklat ini penting karena tidak memungkinkan memasukkan program Literasi Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran di pondok pesantren salaf dengan berbagai pertimbangan sebagaimana telah dijelaskan terdahulu.

---

<sup>68</sup> Lantip Diat Prasajo, *Teknologi Informasi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 174-176.

## BAB VII

### PENUTUP

Dengan selesainya Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Riset ini, Tim peneliti mengharapkan Sistem Informasi Manajemen yang berhasil dirumuskan minimal dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi pesantren salaf lain agar segera membangun sistem informasi manajemen yang integrated, cepat dan akurat. Adanya sistem informasi manajemen pondok pesantren merupakan hal yang tidak dapat dihindari bahkan semakin lama semakin menjadi keniscayaan bila bukan sebuah keharusan di era revolusi informasi yang serba digital seperti sekarang ini.

Tim peneliti juga berharap, pasca selesainya program ini, pengelola PP Al Mahrusiyah terus mengembangkan model sistem informasi manajemen di waktu yang akan data terutama ketika ada kebijakan-kebijakan baru yang harus diterapkan. Dengan demikian sistem informasi manajemen yang miliki selalu up to date dan sesuai dengan kebutuhan pesantren.

Akhirnya dengan adanya sistem informasi manajemen yang berbasis komputer dan internet ini, dapat dikatakan bahwa pesantren boleh dan tetap memegang tradisi salaf dalam pendidikan, namun pengelolaannya modern dan berbasis teknologi. Disinilah salah satu implemenatasi ungkapan yang lazim di kemukakan tokoh pesantren *“al muhafadzatu ala qodimi al shalih, wa al akhdzu bi al jadid al ashlah”*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggadini, Sri Dewi "Analisis Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer dalam Proses Pengambilan Keputusan," *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol. 11 (2013), 179
- Azizy, Qodri Abdillah. *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).
- Bardadi, Ali dkk. "Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Perkuliahan Pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Sriwijaya" dalam *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, VOL. 2, NO. 1, April 2010 Halaman 169-178. <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jsi/index>
- Barton, Greg. "Liberalisme: Dasar-dasar Progresivitas Pemikiran Abdurrahman Wahid", dalam Greg Fealy & Greg Barton (Ed.), *Tradisionalisme Radikal: Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*, terj. Ahmad Suaedy, dkk. (Yogyakarta: LKiS, 2010).
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011).
- Doyle, C. *Information literacy: status report from the United States*, dalam D. Booker (Ed.), *Learning for life: information literacy and the autonomous learner* (p. 39-48).
- Gilster, P. *Digital Literacy*. (New York: Wiley and Computer Publishing, 1997)
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996).
- Hielmy, Irfan. *Wacana Islam* (Ciamis: Pusat Informasi Pesantren, 2000).
- <https://www.merriam-webster.com/dictionary/literacy>.
- [https://www.edc.org/newsroom/articles/what\\_literacy](https://www.edc.org/newsroom/articles/what_literacy)
- <http://www.unesco.org/new/en/education/themes/education-building-blocks/literacy/>
- Laporan kuartal I Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kota Kediri Tahun Pelajaran 1438-1439H/2017-2018.

- Mas'ud, Abdurrahman. *Kyai Tanpa Pesantren: Potret Kyai Kudus* Yogyakarta: Gama Media, 2013).
- Ministry of Communication And Information Technology: (2006-Version 1.0), *The Strategic Blue Print of Planning And Developing The ICT –Literate Human Resources in Indonesia*”, Jakarta
- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- N. D. Oye, A.lahad, N., & Ab. Rahim N, *ICT Literacy among University Academicians : A Case of Nigerian Public University*, dalam ARPN Journal of Science and Technology, Tahun (2012), 2(2), 98–110.
- Prasojo, Lantip Diat. *Teknologi Informasi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 174-176
- Profil PP AL Mahrusiyah.
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos, 2001).
- Rhodes, L. A. *On computers, personal styles, and being human: A conversation with Sherry Turkle*, dalam Educational Leadership, Tahun (1986), 43(6), p.12-16
- Siregar, Suryadi. *Pondok Pesantren sebagai Model Pendidikan Tinggi* (Bandung: STMIK Bandung, 1996).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*(Jakarta : Alfabeta, 2011).
- Susanto, Murti dkk. “Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan” dalam *Jurnal Pendidikan Humaniora Vol. 3 No. 2, Hal 93-105, Juni 2015*, <http://journal.um.ac.id/index.php/jph>.
- Syukur, Fatah. *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).
- Syarifuddin. *Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi*, dalam Jurnal Penelitian Komunikasi, Tahun 2014, 17(2), 153–164.

Watt, D. H. (1980). *Computer literacy: What should schools be doing about this?*, Classroom Computer News, 1(2), p.1-26.

Young, J. *Learning to Learn: Assessing Information Technology Literacy*, dalam Inventio Magazine, October 1999, Issue 2, Vol. 1

Ziemek, Manfred. *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986).



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### SCRIPTING SIM PP AL MAHRUSIYAH

```
<?php
class model_simpop extends CI_Model{
    function datasekolah(){
        $sql = $this->db->query("SELECT * FROM sekolah ORDER BY idsekolah
DESC");
        return $sql->result_array();
    }
    function sekolahTmb($data){
        $this->db->insert('sekolah',$data);
        return TRUE;
    }

    function sekolahUbh($data,$id){
        $this->db->where('idsekolah',$id);
        $this->db->update('sekolah',$data);
        return TRUE;
    }

    function sekolahHps($id){
        $this->db->where('idsekolah',$id);
        $this->db->delete('sekolah');
        return TRUE;
    }

    function dataustad(){
        $sql = $this->db->query("SELECT * FROM ustad ORDER BY idustad
DESC");
        return $sql->result_array();
    }

    function dataustadd(){
        $sql = $this->db->query("SELECT * FROM ustad");
        return $sql->result_array();
    }

    function ustadTmb($data){
        $this->db->insert('ustad',$data);
        return TRUE;
    }

    function ustadUbh($data,$id){
        $this->db->where('idustad',$id);
```

```

        $this->db->update('ustad',$data);
        return TRUE;
    }

    function ustadHps($id){
        $this->db->where('idustad',$id);
        $this->db->delete('ustad');
        return TRUE;
    }

    function datakelas(){
        $sql = $this->db->query("SELECT * FROM kelas ORDER BY idkelas
DESC");
        return $sql->result_array();
    }

    function kelasTmb($data){
        $this->db->insert('kelas',$data);
        return TRUE;
    }

    function kelasUbh($data,$id){
        $this->db->where('idkelas',$id);
        $this->db->update('kelas',$data);
        return TRUE;
    }

    function kelasHps($id){
        $this->db->where('idkelas',$id);
        $this->db->delete('kelas');
        return TRUE;
    }

    function datakitab(){
        $sql = $this->db->query("SELECT kitab.idkitab, kitab.namakitab,
kitab.idustad, kitab.tahunajar, ustad.namaustad FROM kitab LEFT JOIN ustad
ON kitab.idustad = ustad.idustad ORDER BY kitab.idkitab DESC");
        return $sql->result_array();
    }

    function kitabTmb($data){
        $this->db->insert('kitab',$data);
        return TRUE;
    }

    function kitabUbh($data,$id){

```

```

    $this->db->where('idkitab',$id);
    $this->db->update('kitab',$data);
    return TRUE;
}

function kitabHps($id){
    $this->db->where('idkitab',$id);
    $this->db->delete('kitab');
    return TRUE;
}

function datasantri(){
    $sql = $this->db->query("SELECT santri.idsantri, santri.kpasantri,
santri.domisilisantri, santri.nisnsantri, santri.namasantri, santri.nokksantri,
santri.niksantri, santri.jeniskelaminsantri, santri.tempatlahirsantri,
santri.tanggallahirsantri, santri.jmlsaudara, santri.agamasantri,
santri.domisilisantri, santri.jaraksantri, santri.yangmembiayaisantri,
santri.penghasilansantri, santri.alamatsantri, santri.tanggalmasuksantri,
santri.bulantahunsantri, santri.idsekolah, sekolah.namasekolah, santri.nohpsantri,
kelasanggota.idkelas, kelas.namakelas, kelas.tingkatkelas FROM santri LEFT
JOIN sekolah ON santri.idsekolah = sekolah.idsekolah JOIN kelasanggota ON
kelasanggota.idsantri = santri.idsantri JOIN kelas ON kelas.idkelas =
kelasanggota.idkelas ORDER BY santri.idsantri DESC");
    return $sql->result_array();
}

function datasantriid($id){
    $sql = $this->db->query("SELECT santri.idsantri, santri.nisnsantri,
santri.namasantri, santri.nokksantri, santri.niksantri, santri.jeniskelaminsantri,
santri.tempatlahirsantri, santri.tanggallahirsantri, santri.jmlsaudara,
santri.agamasantri, santri.domisilisantri, santri.jaraksantri,
santri.yangmembiayaisantri, santri.penghasilansantri, santri.alamatsantri,
santri.tanggalmasuksantri, santri.bulantahunsantri, santri.idsekolah,
sekolah.namasekolah, santri.nohpsantri FROM santri LEFT JOIN sekolah ON
santri.idsekolah = sekolah.idsekolah WHERE santri.idsantri = $id");
    return $sql->result_array();
}

function santriTmb($data){
    $this->db->insert('santri',$data);
    return TRUE;
}

function santriUbh($data,$id){
    $this->db->where('idsantri',$id);
    $this->db->update('santri',$data);
}

```

```

        return TRUE;
    }

    function santriHps($id){
        $this->db->where('idsantri',$id);
        $this->db->delete('santri');
        return TRUE;
    }

    function santriortuTmb($data){
        $this->db->insert('orangtua',$data);
        return TRUE;
    }

    function dataortu($id){
        $sql = $this->db->query("SELECT * FROM orangtua WHERE idsantri =
$id");
        return $sql->result_array();
    }

    function santriortuHps($id){
        $this->db->where('idortu',$id);
        $this->db->delete('orangtua');
        return TRUE;
    }

    function datakamar(){
        $sql = $this->db->query("SELECT kamar.idkamar, kamar.namakamar,
kamar.ketuakamar, santri.idsantri, santri.namasantri FROM kamar LEFT JOIN
santri ON kamar.ketuakamar = santri.idsantri ORDER BY kamar.idkamar ASC");
        return $sql->result_array();
    }

    function kamarTmb($data){
        $this->db->insert('kamar',$data);
        return TRUE;
    }

    function kamarUbh($data,$id){
        $this->db->where('idkamar',$id);
        $this->db->update('kamar',$data);
        return TRUE;
    }

    function kamarHps($id){
        $this->db->where('idkamar',$id);

```

```

    $this->db->delete('kamar');
    return TRUE;
}

function dataanggotakamar(){
    $sql = $this->db->query("SELECT santri.namasantri, santri.idsantri,
kamaranggota.idanggotakamar, kamaranggota.idkamar, kamar.namakamar FROM
santri LEFT JOIN kamaranggota ON santri.idsantri = kamaranggota.idsantri
LEFT JOIN kamar ON kamaranggota.idkamar = kamar.idkamar");
    return $sql->result_array();
}

function kamaranggotaTmb($data){
    $this->db->insert('kamaranggota',$data);
    return TRUE;
}

function kamaranggotaUbh($data,$id){
    $this->db->where('idanggotakamar',$id);
    $this->db->update('kamaranggota',$data);
    return TRUE;
}

function dataanggotakelas(){
    $sql = $this->db->query("SELECT santri.namasantri, santri.idsantri,
kelasanggota.idanggotakelas, kelasanggota.idkelas, kelas.namakelas,
kelas.tingkatkelas FROM santri LEFT JOIN kelasanggota ON santri.idsantri =
kelasanggota.idsantri LEFT JOIN kelas ON kelasanggota.idkelas = kelas.idkelas
ORDER BY kelasanggota.idanggotakelas DESC");
    return $sql->result_array();
}

function datakelasanggota(){
    $sql = $this->db->query("SELECT santri.namasantri, santri.idsantri,
kelasanggota.idanggotakelas, kelasanggota.idkelas, kelas.namakelas FROM santri
LEFT JOIN kelasanggota ON santri.idsantri = kelasanggota.idsantri LEFT JOIN
kelas ON kelasanggota.idkelas = kelas.idkelas ORDER BY
kelasanggota.idanggotakelas DESC");
    return $sql->result_array();
}

function kelasanggotaTmb($data){
    $this->db->insert('kelasanggota',$data);
    return TRUE;
}

```

```

function kelasanggotaUbh($data,$id){
    $this->db->where('idkelasanggota',$id);
    $this->db->update('kelasanggota',$data);
    return TRUE;
}

function datawalikelas(){
    $sql = $this->db->query("SELECT ustad.namaustad, ustad.idustad,
kelaswali.idwali, kelaswali.tahunberlaku, kelaswali.idkelas, kelas.namakelas
FROM ustad LEFT JOIN kelaswali ON ustad.idustad = kelaswali.idustad LEFT
JOIN kelas ON kelaswali.idkelas = kelas.idkelas");
    return $sql->result_array();
}

function kelaswaliTmb($data){
    $this->db->insert('kelaswali',$data);
    return TRUE;
}

function kelaswaliUbh($data,$id){
    $this->db->where('idwali',$id);
    $this->db->update('kelaswali',$data);
    return TRUE;
}

function datajadwal(){
    $sql = $this->db->query("SELECT jadwal.idjadwal, jadwal.harjadwal,
jadwal.hishoh, kitab.namakitab, kelas.idkelas, kelas.namakelas, ustad.namaustad
FROM jadwal JOIN kitab ON jadwal.idkitab = kitab.idkitab JOIN kelas ON
jadwal.idkelas = kelas.idkelas JOIN ustad ON jadwal.idustad = ustad.idustad
ORDER BY jadwal.idjadwal DESC");
    return $sql->result_array();
}

function datajadwalhari($hari){
    $sql = $this->db->query("SELECT jadwal.idjadwal, jadwal.harjadwal,
jadwal.hishoh, kitab.namakitab, kelas.idkelas, kelas.namakelas, ustad.idustad,
ustad.namaustad FROM jadwal JOIN kitab ON jadwal.idkitab = kitab.idkitab
JOIN kelas ON jadwal.idkelas = kelas.idkelas JOIN ustad ON jadwal.idustad =
ustad.idustad WHERE jadwal.harjadwal = '$hari' ORDER BY jadwal.idjadwal
DESC");
    return $sql->result_array();
}

function jadwalTmb($data){
    $this->db->insert('jadwal',$data);
}

```

```

    return TRUE;
}

function jadwalHps($id){
    $this->db->where('idjadwal',$id);
    $this->db->delete('jadwal');
    return TRUE;
}

function cekdaftar($tgl,$hsh){
    //$sql = $this->db->query("SELECT kelas.idkelas, kelas.namakelas,
kelas.tingkatkelas, kehadirandaftar.idkehadirandaftar,
kehadirandaftar.tanggalhadir, kehadirandaftar.tanggalinput,
kehadirandaftar.bulanhadir, kehadirandaftar.tahunhadir, kehadirandaftar.idjadwal,
jadwal.idkitab, jadwal.hishoh, kitab.namakitab FROM kelas LEFT JOIN
kehadirandaftar ON kelas.idkelas = kehadirandaftar.idkelas LEFT JOIN jadwal
ON kehadirandaftar.idjadwal = jadwal.idjadwal LEFT JOIN kitab ON
jadwal.idkitab = kitab.idkitab");
    //$sql = $this->db->query("SELECT kehadirandaftar.idkehadirandaftar,
kehadirandaftar.tanggalhadir, kehadirandaftar.tanggalinput,
kehadirandaftar.bulanhadir, kehadirandaftar.tahunhadir, kehadirandaftar.idjadwal,
kelas.idkelas, kelas.namakelas, kelas.tingkatkelas, jadwal.idkitab, jadwal.hishoh,
kitab.namakitab FROM kehadirandaftar RIGHT JOIN kelas ON
kehadirandaftar.idkelas = kelas.idkelas RIGHT JOIN jadwal ON
kehadirandaftar.idjadwal = jadwal.idjadwal RIGHT JOIN kitab ON jadwal.idkitab
= kitab.idkitab WHERE kehadirandaftar.tanggalhadir = '$tgl'");
    //$sql = $this->db->query("SELECT kelas.idkelas, kelas.namakelas,
kehadirandaftar.idkehadirandaftar FROM kelas FULL JOIN kehadirandaftar ON
kelas.idkelas = kehadirandaftar.idkelas WHERE kehadirandaftar.tanggalhadir =
'$tgl'");
    $sql = $this->db->query("SELECT kehadirandaftar.idkehadirandaftar,
kehadirandaftar.tanggalhadir, kehadirandaftar.tanggalinput, kelas.idkelas,
kelas.namakelas, jadwal.idjadwal, jadwal.hishoh, kitab.idkitab, kitab.namakitab
FROM kehadirandaftar JOIN kelas ON kehadirandaftar.idkelas = kelas.idkelas
JOIN jadwal ON kehadirandaftar.idjadwal = jadwal.idjadwal JOIN kitab ON
jadwal.idkitab = kitab.idkitab WHERE kehadirandaftar.tanggalhadir = '$tgl' AND
kehadirandaftar.hishohdaftar = '$hsh'");
    return $sql->result_array();
}

function cekkelas(){
    $sql = $this->db->query("SELECT * FROM kelas ORDER BY idkelas
ASC");
    return $sql->result_array();
}

```

```

function kehadirandaftarTmb($data){
    $this->db->insert('kehadirandaftar',$data);
    return TRUE;
}

function kehadirancek($tgl){
    $sql = $this->db->query("SELECT * FROM kehadirandaftar WHERE
tanggalhadir = $tgl");
    return $sql;
}

function batalHadir($id){
    $this->db->where('idkehadirandaftar',$id);
    $this->db->delete('kehadirandaftar');
    return TRUE;
}

function detailjadwal($id){
    $sql = $this->db->query("SELECT kehadirandaftar.idkehadirandaftar,
kehadirandaftar.idkelas, kehadirandaftar.idjadwal, kehadirandaftar.tanggalhadir,
kelas.namakelas, jadwal.harijadwal, jadwal.hishoh, kitab.namakitab,
ustad.namaustad FROM kehadirandaftar JOIN kelas ON kehadirandaftar.idkelas
= kelas.idkelas JOIN jadwal ON kehadirandaftar.idjadwal = jadwal.idjadwal JOIN
kitab ON jadwal.idkitab = kitab.idkitab JOIN ustad ON jadwal.idustad =
ustad.idustad WHERE kehadirandaftar.idkehadirandaftar = $id");

    return $sql->result_array();
}

function detailhadir($id){
    $sql = $this->db->query("SELECT kehadirandaftar.idkehadirandaftar,
kehadirandaftar.idkelas, kehadirandaftar.idjadwal, kehadiran.idkehadiran,
kehadiran.nilaihadir, kehadiran.alasanhadir, kelasanggota.idsantri,
santri.namasantri, kelas.namakelas FROM kehadirandaftar LEFT JOIN kehadiran
ON kehadirandaftar.idkehadirandaftar = kehadiran.idkehadirandaftar JOIN
kelasanggota ON kehadirandaftar.idkelas = kelasanggota.idkelas JOIN santri ON
kelasanggota.idsantri = santri.idsantri JOIN kelas ON kelasanggota.idkelas =
kelas.idkelas WHERE kehadirandaftar.idkehadirandaftar = $id");
    //$sql = $this->db->query("SELECT kehadiran.idkehadiran,
kehadiran.idkehadirandaftar, kehadiran.nilaihadir, kehadiran.alasanhadir,
kehadirandaftar.idkelas, kelasanggota.idsantri, santri.namasantri FROM kehadiran
JOIN kehadirandaftar ON kehadiran.idkehadirandaftar =
kehadirandaftar.idkehadirandaftar JOIN kelasanggota ON kehadirandaftar.idkelas
= kelasanggota.idkelas JOIN santri ON kelasanggota.idsantri = santri.idsantri");
    return $sql->result_array();
}

```



```

function santriCatat($data){
    $this->db->insert('kehadiran',$data);
    return TRUE;
}

function santriBatal($id){
    $this->db->where('idkehadiran',$id);
    $this->db->delete('kehadiran');
    return TRUE;
}

function listsantriid($idkl){
    //$sql = $this->db->query("SELECT kelasanggota.idkelas,
kelasanggota.idsantri, santri.namasantri, kehadiran.idkehadirandaftar,
kehadiran.nilaihadir, kehadiran.alasanhadir, kehadiran.idkehadiran,
kelas.namakelas FROM kelasanggota LEFT JOIN santri ON kelasanggota.idsantri
= santri.idsantri LEFT JOIN kelas ON kelasanggota.idkelas = kelas.idkelas LEFT
JOIN kehadiran ON kehadiran.idsantri = santri.idsantri WHERE
kelasanggota.idkelas = $idkl");
    $sql = $this->db->query("SELECT kelasanggota.idsantri, kelas.idkelas,
kelas.namakelas, santri.namasantri FROM kelasanggota JOIN kelas ON
kelasanggota.idkelas = kelas.idkelas JOIN santri ON kelasanggota.idsantri =
santri.idsantri WHERE kelasanggota.idkelas = $idkl");
    return $sql->result_array();
}

function provinsi(){
    $this->db->order_by('name','ASC');
    $prov = $this->db->get('provinces');
    return $prov->result_array();
}

function getKabupaten($postData){
    $response = array();
    $this->db->select('id,name');
    $this->db->where('province_id',$postData['province_id']);
    $q = $this->db->get('regencies');
    $response = $q->result_array();
    return $response;
}

function getKecamatan($postData){
    $response = array();
    $this->db->select('id,name');
    $this->db->where('regency_id',$postData['regency_id']);
}

```

```

    $q = $this->db->get('districts');
    $response = $q->result_array();
    return $response;
}

function getDesa($postData){
    $response = array();
    $this->db->select('id,name');
    $this->db->where('district_id',$postData['district_id']);
    $q = $this->db->get('villages');
    $response = $q->result_array();
    return $response;
}

function ambilProvinsi($id){
    $sql = $this->db->query("SELECT * FROM provinces WHERE id = $id");
    return $sql->result_array();
}

function ambilKabupaten($id){
    $sql = $this->db->query("SELECT * FROM regencies WHERE id = $id");
    return $sql->result_array();
}

function ambilKecamatan($id){
    $sql = $this->db->query("SELECT * FROM districts WHERE id = $id");
    return $sql->result_array();
}

function ambilDesa($id){
    $sql = $this->db->query("SELECT * FROM villages WHERE id = $id");
    return $sql->result_array();
}

public function upload_file($filename){
    $this->load->library('upload');
    $config['upload_path']='./excel/';
    $config['allowed_types']='xlsx';
    $config['max_size']='2048';
    $config['overwrite']=TRUE;
    $config['file_name']=$filename;
    $this->upload->initialize($config);
    if($this->upload->do_upload('file')){
        $return = array('result' => 'success', 'file' => $this->upload->data(), 'error'
=> "");
        return $return;
    }
}

```

```

    }
    else{
        $return = array('result' => 'failed', 'file' => "", 'error' => $this->upload-
>display_errors());
        return $return;
    }
}

public function insert_multiple($data){
    $this->db->insert_batch('santri',$data);
}

public function hadirustadft($data){
    $this->db->insert('kehadiranustad',$data);
    return TRUE;
}

public function hadirustadbt($id){
    $this->db->where('idhadirustad',$id);
    $this->db->delete('kehadiranustad');
    return TRUE;
}

public function santrikwartal(){
    $sql = $this->db->query("SELECT kelas.idkelas, kelas.namakelas,
kelas.tingkatkelas, kelasanggota.idsantri, santri.namasantri FROM kelas JOIN
kelasanggota ON kelas.idkelas = kelasanggota.idkelas JOIN santri ON
kelasanggota.idsantri = santri.idsantri ORDER BY kelas.namakelas ASC");
    return $sql->result_array();
}

public function datakwartal($kw){
    $sql = $this->db->query("SELECT * FROM kwartal WHERE kwartal =
$kw");
    return $sql->result_array();
}

public function databulan(){
    $sql = $this->db->query("SELECT * FROM kwartal");
    return $sql->result_array();
}

public function datahdrsantribulan(){
    $sql = $this->db->query("SELECT santri.idsantri, santri.namasantri,
kelasanggota.idkelas, kelas.namakelas, kelas.tingkatkelas FROM santri JOIN

```

```

kelasanggota ON santri.idsantri = kelasanggota.idsantri JOIN kelas ON
kelasanggota.idkelas = kelas.idkelas ORDER BY kelas.namakelas ASC");
    return $sql->result_array();
}

public function databulanansantri($bl,$th){
    $sql = $this->db->query("SELECT * FROM kehadiran WHERE bulanhadir
= '$bl' AND tahunhadir = '$th'");
    return $sql->result_array();
}

public function datahadirustad($bl,$th){
    $sql = $this->db->query("SELECT * FROM kehadiranustad WHERE
bulanhadir = '$bl' AND tahunhadir = '$th'");
    return $sql->result_array();
}

public function datakamarn(){
    $sql = $this->db->query("SELECT * FROM kamar");
    return $sql->result_array();
}

public function dataanggotakamarn($km){
    $sql = $this->db->query("SELECT kamaranggota.idsantri, santri.kpasantri,
santri.namasantri, kamar.namakamar FROM kamaranggota JOIN santri ON
kamaranggota.idsantri = santri.idsantri JOIN kamar ON kamaranggota.idkamar =
kamar.idkamar WHERE kamaranggota.idkamar = '$km'");
    return $sql->result_array();
}

public function dataanggotakelasn($kl){
    $sql = $this->db->query("SELECT kelasanggota.idsantri, santri.kpasantri,
santri.namasantri, kelas.namakelas, kelas.tingkatkelas FROM kelasanggota JOIN
santri ON kelasanggota.idsantri = santri.idsantri JOIN kelas ON
kelasanggota.idkelas = kelas.idkelas WHERE kelasanggota.idkelas = '$kl'");
    return $sql->result_array();
}
}
}

```